IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN MUHADHARAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP SPIRITUAL SISWA DI MTS MA'ARIF KLEGO

SKRIPSI

OLEH

EMI KARMELIA
NIM. 201180304

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

TAHUN 2022

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN MUHADHARAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP SPIRITUAL SISWA DI MTS MA'ARIF KLEGO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam

Oleh
EMI KARMELIA
NIM. 201180304

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

OKTOBER 2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Emi Karmelia

NIM : 201180304

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Muhadharah Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di MTs Ma'arif Klego.

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 30 Agustus 202

Pembimbing

M. Heriyudanta, M.Pd.I

NIDN. 0710118804

Mengetahui,

Ketua

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama	: Emi Karmelia
NIM	: 201180304
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Muhadharah dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di MTs Ma'arif Klego

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Oktober 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persayaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Oktober 2022

Ponorogo. 26 Oktober 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang	: Sofwan Hadi, M.SI	( )
Penguji I	: Dr. Evi Muafiah, M.Ag.	( )
Penguji II	: Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I.	( )

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Emi Karmelia
NIM	:	201180304
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Muhadharah Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di MTs Ma'arif Klego.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 02 September 2022

Yang Membuat Pernyataan

EMI KARMELIA

NIM. 201180304

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Emi Karmelia
NIM	:	201180304
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Thesis	:	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Muhadharah Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di MTs Ma'arif Klego.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah terseebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 16 November 2022

Penulis

Emi Karmelia

NIM. 201180304

PERSEMBAHAN

Pertama-tama, tidak lupa peneliti ucapkan rasa syukur Alhamdulillah rabbil ‘aalamiin kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kelancaran, serta kemudahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi ini serta kemudahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Semoga nantinya memberi manfaat bagi orang lain. Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Untuk Bapak dan Ibu yang tidak pernah bosan selalu mendoakan, memotivasi dan yang telah mencurahkan segalanya baik materi, tenaga dan waktu demi masa depanku. Serta kesabaran dalam membesarkan dan mendidikku, yang senantiasa memberikan dukungan dalam segala hal. Serta kakak yang selalu memberikan semangat.
2. Terimakasih untuk keluarga besar lembaga MTs Ma’arif Klego yang telah memberi izin untuk melakukan pengambilan data penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
3. Untuk teman-temanku PAI I angkatan 2018 yang telah memberikan bantuan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
4. Teman-teman sepembimbing dan seperjuangan yang memberikan dukungan dan sumbangan pikiran baik secara langsung maupun tidak langsung.
5. Serta semua dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengajarkan banyak hal kepada penulis selama perkuliahan.

PONOROGO

MOTO

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."[1]

[1] Al-Quran Terjemahan (Solo:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), 281.

ABSTRAK

Karmelia, Emi. 2022, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Muhadharah Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di MTs Ma'arif Klego. **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan, Muhadharah dan Sikap Spiritual Siswa

MTs Ma'arif Klego merupakan madrasah yang berbasis pondok pesantren. Meskipun berbasis pondok pesantren, sikap spiritual tidak akan tumbuh apabila tidak adanya pembiasaan-pembiasaan atau adanya praktek yang khusus yang dapat menumbuhkan sikap spiritual pada siswa. Oleh karena itu, salah satu upaya MTs Ma'arif Klego dalam meningkatkan sikap spiritual siswa adalah dengan diadakannya program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah. Proses pembiasaan-pembiasaan dari nilai-nilai program kegiatan muhadharah ini akan menjadi point penting dalam meningkatkan sikap spiritual siswa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan petugas yang bergantian, sebagai upaya dalam meningkatkan sikap spiritual terhadap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1). Menjelaskan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif Klego. (2) Menjelaskan pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah dalam meningkatkan sikap spiritual siswa. (3) menjelaskan evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah dalam meningkatkan sikap spiritual siswa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yangmana peneliti mendeskripsikan tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif Klego. Adapun pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggabungkan reduksi data dan penyajian data kemudian ditarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) pada tahap perencanaan pada program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah memerlukan adanya suatu persiapan. Dan dalam penyiapan dalam kegiatan tersebut tentunya memerlukan sarana prasarana yang memadai serta sinergi atau kerjasama antara pembimbing, pihak pendidik dan peserta didik. Dengan harapan apabila erjadi sinergi yang baik, maka tujuan kestrakurikuler keagamaan muhadharah di MTs Ma'arif Klego akan terwujud. (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah dilaksanakan dalam estimasi waktu satu bulan sekali dengan dua sistem yaitu muhadharah sughro dan muhadharah kubro secara bergantian. Kegiatan muhadharah dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan muhadharah sugro dilaksanakan dalam lingkup perkelas. Sedangkan untuk muhadharah kubro dilaksanakan kegiatan yang diikuti oleh peserta didik dalam satu ruangan atau aula. Faktor yang mendukung kegiatan tersebut yaitu pendidik dan peserta didik yang aktif. Sedangkan untuk faktor yang menghambat kegiatan tersebut yaitu membuat teks pidato, fasilitas yang kurang memadai, malas, demam panggung. (3) Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhdharah dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif Klego adalah dengan memberikan kritik dan saran setelah kegiatan tersebut dan mengadakan musyawarah bulanan antar koordinator kegiatan dan masukan dari pihak pendidik.

KATA PENGANTAR

Biamillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT, dengan nikmat, taufiq, hidayah serta inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yang berjudul: "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Muhadharah Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di MTs Ma'arif Klego" ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Salah Satu pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut agama Islam Ponorogo.

Sholawat dan salam, semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya ilmu dan pengetahuan untuk membentuk masyarakat dengan peradaban yang tinggi dan maju. Senantiasa kita harapkan syafa'at di hari akhirat kelak.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada segenap pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini . Untuk itu ucapkan terimaksih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang memberikan penulis kesempatan dalam menimba ilmu di lembaga ini.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc.,M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah mengesahkan tugas akhir ini.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institute Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir ini.
4. Bapak Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I selaku dosen pembimbing Skripsi.
5. Pimpinan dan seluruh karyawan perpustakaan IAIN Ponorogo yang telah memberikan bantuan berupa buku-buku yang penulis butuhkan berkaitan dengan penelitian ini.

6. Kepada keluarga besar MTs Ma'arif Klego yang bersedia membantu saya selama pengumpulan data. Terimakasih atas budi baiknya.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan Skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi tidak luput dari segala kekurangan. Namun besar harapan penulis agar skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan, terutama bagi penulis sendiri

Ponorogo, 14 Oktober 2022

Emi Karmelia
NIM. 201180304

PONOROGO

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
MOTO ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
F. Sistematika Penulisan 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian Teori 9
1. Kegiatan Exktrakurikuler 9
2. Kegiatan Keagamaan 13
3. Muhadoroh 15
4. Sikap Spritual 20
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 25
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 32
B. Kehadiran Peneliti 33
C. Lokasi Penelitian 33
D. Data dan Sumber data 34
E. Prosedur Pengumpulan Data 35
F. Teknik Analisis Data 37
G. Pengecekan dan Keapsahan Temuan 39

H. Tahapan Tahapan Penelitian 41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN 42
1. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif Klego 42
2. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga 43
3. Struktur Organisasi 44
4. Profil MTs Ma'arif Klego 44
5. Kondisi Murid Ma'arif Klego 45
6. Kondisi Guru Ma'arif Klego 45
7. Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung 45
8. Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif Klego 46
B. PAPARAN DATA 46
1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Muhadharah dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di Mts Ma'arif Klego 46
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Muhadharah dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di Mts Ma'arif Klego 55
3. Bagaimana Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Muhadharah dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di Mts Ma'arif Klego 58
C. PEMBAHASAN
1. Analisis Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Muhadharah dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di Mts Ma'arif Klego 61
2. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Muhadharah dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di Mts Ma'arif Klego 66
3. Analisis Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Muhadharah dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di Mts Ma'arif Klego 69
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 72
B. Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 74

LAMPIRAN LAMPIRAN.....
RIWAYAT HIDUP.....
SURAT IZIN PENELITIAN .....
SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN .....

IAIN
PONOROGO

DAFTAR TABEL

2.1 persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

4.1 struktur organisasi

4.2 prestasi lembaga

PONOROGO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : 1 Pedoman Wawancara

Lampiran : 2 Transkip Wawancara

Lampiran : 3 Transkip Observasi

Lampiran : 4 Transkip Dokumentasi

Lampiran : 5 Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran : 6 Daftar Riwayat Hidup

PONOROGO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies*, Mc Gill University, yaitu sebagai berikut:

ء	=	‘
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	Th
ج	=	J
ح	=	H
خ	=	kh
د	=	D
ذ	=	dh
	=	r

ز	=	Z
س	=	S
ش	=	Sh
ص	=	S̲
ض	=	D̲
ط	=	T̲
ظ	=	Z̲
ع	=	
غ	=	Gh
ف	=	F

ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
و	=	W
ه	=	H
ي	=	Y

Ta’ marbūta tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t.

Misalnya: فطانة = *fatāna*; فطانة النبي = *fatānat al-nabi*

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	Aw
أي	=	Ay

او	=	Ū
أي	=	Î

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *wawu* yang didahului *damma* dan huruf *yā’* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا	=	Ā

اي	=	Î

او	=	Ū

Kata Sandang

ال	=	al-

الش	=	al-sh

وال	=	wa’l

IAIN PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk upaya untuk mengembangkan diri peserta didik di luar program pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai wadah bagi peserta didik yang disesuaikan dengan bakat, minat dan kebutuhan peserta didik.[2] Kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses penyempurnaan pendidikan pada tingkat kognitif menuju berkesinambungan dari aspek kognitif menuju ke aspek afektif dan psikomotorik.[3]

Pada era revolusi 4.0 sekarang ini menunjukkan semakin pesatnya seluruh bidang baik pendidikan , ekonomi, sosial dan budaya. Pada era ini dampaknya cukup besar bagi dunia pendidikan. Jika melihat perkembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan era 4.0. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan di Indonesia memiliki berbagai problematika. Kemudian dari problematika tersebut juga terdapat di salah satu lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren tepatnya di MTs Ma'arif Klego.

Oleh karena itu lembaga sekolah terus berupaya meningkatkan kegiatan dalam mengembangkan potensi dan tingkah laku peserta didik. Dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego melaksanakan program kegiatan *muhadharah* untuk meningkatkan sikap spiritual siswa. Dan dengan tujuan untuk membekali peserta didik ketika terjun langsung kemasyarakat nantinya. Dengan latihan berbicara depan umum akan memudahkan peserta didik menyampaikan ilmu-ilmu agama yang telah di dapatnya dan juga menjadi da'i yang berjiwa rohani. [4] Penulis memilih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah sebagai fokus penelitian karena kegiatan tersebut berbeda dengan

---

[2] Drs. Suryosubroto, "Proses Belajar Mengajar di Sekolah", (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), 287.

[3] H.M Hasbullah, "Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia", (Depok:PT RajaGrafindo Persada, 2015), 307.

[4] Lihat transkip wawancara nomor 01/W/09-03/2022 dalam lampiran laporan penelitian.

kegiatan yang lainnya. Diantara perbedaan keagamaan muhadharah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya yaitu kegiatan muhadharah ini dapat menjadikan peserta didik agar memiliki keberanian dan mampu berbicara di depan umum dan juga dapat menggali dan manyalurkan potensi peserta didik dalam bidang muhadharah.

Setelah melakukan penjajakan awal di lapangan peneliti menemukan permasalahan yang terjadi pada peserta didik di MTs Ma'arif Klego yaitu terkait dengan sikap spiritual yang dialami siswa didalam lingkup sekolah, hal ini disebabkan oleh kurangnya penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai tersebut meliputi seperti perilaku jujur, toleransi, disiplin, dan peduli. Untuk beberapa poin yang telah disebutkan, peneliti menjelaskan secara rinci seperti, perilaku jujur merupakan bagian penting dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa. Toleransi merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh siswa dengan tujuan untuk menghargai perbedaan yang ada. Disiplin merupakan salah satu poin penting untuk memperbaiki perilaku siswa. Dan peduli merupakan suatu hal yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain. Namun, dalam upaya yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan ternyata masih banyak permasalahan yang masih menjadi penghambat dalam meningkatkan kualitas sikap spiritual di MTs Ma'arif Klego.[5]

Dari beberapa permasalahan yang ada, ternyata sebagian besar peserta didik di MTs Ma'arif Klego belum memiliki pemahaman serta kesadaran tentang pentingnya keagamaan dan juga masih ada permasalahan lain yaitu dalam hal ubudiyah. Sebagaimana dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah MTs Ma'arif Klego, beliau menjelaskan bahwa kebanyakan dari peserta didik terutama yang tidak mukim (mondok) ini terkendala dalam pemahaman dan kesadaran dalam bidang ibadah serta keagamaannya sangat kurang. Hal itu terlihat bahwasannya masih banyak peserta didik yang belum bisa mengaji dengan benar, belum hafal bacaan sholat, belum

[5] Hasil Observasi di MTs Ma'arif Klego Selasa, 01 Maret 2022.

hafal do'a sehari-hari, dan masih banyak lagi.[6] Oleh karena itu, peneliti melihat fakta yang ada di lapangan dan juga menggali beberapa informasi dari narasumber yang terkait, yang ada di MTs Ma'arif Klego. Dapat dikatakan bahwa tingkat spiritual yang terdapat pada peserta didiknya masih jauh dari kata baik. Seperti halnya peserta didik yang belum mampu membiasakan diri dalam mengawali suatu kegiatan tentang nilai keagamaan.[7]

Dalam membentuk sikap spritual peserta didik, pihak madrasah serta para guru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* yang sifatnya dapat membantu siswa untuk dapat membiasakan diri dalam melaksanakan kegiatan, sehingga kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dapat tertanam dengan baik. Yangmana dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* ini mengandung nilai-nilai religius untuk peserta didik, dimana hal ini juga terdapat pada tema-tema pidato dan juga terdapat dalam sistematika susunan kegiatan *muhadharah* yang akan dilaksanakan.

Maka dalam menghadapi permasalahan diatas, lembaga pendidikan berupaya untuk meningkatkan kegiatan dalam mengembangkan sikap spiritual atau tingkah laku yang baik kepada peserta didik melalui kegiatan *muhadharah*. Dimana pada kegiatan *muhadharah* para siswa diminta untuk ikut serta melaksanakan kegiatan ini agar dapat meningkatkan sikap spiritual siswa.

Untuk itu kehadiran peneliti di MTs Ma'arif Klego mengadakan suatu kegiatan yang bersifat religius yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat mengkaji ilmu agama, serta memberikan arahan-arahan tentang kerohanian Islam. Didalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini harapan peneliti mampu membentuk pribadi yang baik serta dapat meningkatkan sikap spiritual siswa, sehingga mereka dapat menjadi manusia yang religius serta berbudi pekerti yang baik. Akan tetapi, dalam hal ini tentunya ada faktor penghambat yang tidak dapat untuk dihindari, seperti terkendala dalam

[6] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Ma'rif Klego 05 Maret 2022.
[7] Hasil Observasi di MTs Ma'arif Klego Rabu, 16 Maret 2022.

pembuatan teks pidato, fasilitas yang kurang memadai, malas, dan demam panggung (gugup).

Berdasarkan dari permasalahan diatas, dirasa penting untuk diteliti guna mengkaji lebih dalam terkait penerapan kegiatan esktrakurikuler keagamaan muhadharah untuk meningkatkan sikap spiritual siswa. Karena, kehadiran peneliti disini ingin mengajak peserta didik untuk ikut andil didalam kegiatan ekstrakurikuler. Dimana pada kegiatan ini, peneliti yakin dengan diterapkannya *muhadharah* ini akan dapat memberi dampak baik untuk meningkatkan sikap spiritual yang dimiliki peserta didik. Hal ini juga sangat cocok sekali, mengingat peneliti melakukan penelitian di MTs Ma'arif Klego, yang merupakan lembaga berbasis pondok pesantren sekaligus lembaga yang menerapkan kegiatan keagamaan *muhadharah* sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik. Sehingga secara tidak langsung dengan penyataan tersebut maka lembaga pendidikan tersebut harus mampu menciptakan kader penerus bangsa dengan sikap spiritual yang mumpuni. Maka dari itu penulis mengadakan penelitian dengan judul "***Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Muhadharah Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di MTs Ma'arif Klego***".

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan penjajakan awal di MTs Ma'arif Klego, ditemukan beberapa fakta yang menarik untuk diteliti, yaitu adanya program madrasah untuk membentuk sikap spiritual peserta didik melalui berbagai kegiatan esktrakurikuler diantanya yaitu PMR, pramuka, *muhadharah* dan kegiatan yang lainnya.

Agar dalam pembahasan tidak terlalu meluas dan kemana-mana dan dengan batas kemampuan dan waktu maka peneliti membatasi permasalahan ini. Dalam penelitian ini berfokus pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* dalam meningkatkan sikap spiritual pada siswa di MTs Ma'arif Klego.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* dalam meningkatkan sikap spiritual pada siswa di MTs Ma'arif Klego?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* terhadap siswa di MTs Ma'arif Klego?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan ektrakurikuler keagamaan *muhadharah* terhadap siswa di MTs Ma'arif Klego?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaam *muhadharah* dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif Klego.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif Klego**.**
3. Untuk mengetahui evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* dalam meningkatkan sikap spiritual di MTs Ma'arif Klego.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik bagi pihak peneliti maupun pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
   a. Penelitian ini diharapakan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler terutama *muhadharah* di MTs Ma'arif Klego.

b. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadi penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini. Sebagai bahan masukan pemikiran, khususnya untuk sekolah MTs Ma'arif klego yang diteliti untuk mengetahui betapa pentingnya meningkatkan sikap spiritual pada siswa.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan lebih aktif lagi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharoh. Dan juga dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan sikap spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhahoroh.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan sikap spiritual siswa dan juga dapat meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler terutama kegiatan muhadhoroh.

c. Bagi Madrasah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk lebih meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler baik kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau yang lainnya.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman juga sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Saat menulis laporan penelitian, bagian awal makalah meliputi: sampul, halaman judul, halaman persetujuan supervisor, halam verifikasi, motto, abstrak, kata pengantar,

daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran dan panduan transliterasi.

Dalam pembahasan laporan penelitian penulis, dibagi menjadi beberapa bagian, setiap bagian terdiri dari bab-bab, dan setiap bab terdiri dari sub-bagian ini saling berhubungan dalam kerangka kerja logika dan sistem yang terpadu. Tujuan penulisan secara sistematis adalah untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari isinya. Laporan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dan pengantar sistematisnya adalah sebagai berikut:

Bab pertama ini adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua ini adalah ringkasan dari penelitian sebelumnya dan hasil penelitian teoritis. Bab ini bertujuan untuk memperkenalkan kerangka teori dari teori referensi sebagai dasar pemikiran dan penelitian.

Bab ketiga ini adalah metode penelitian. Bab ini membahas tentang cara melakukan penelitian yang meliputi metode dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan tahapan penelitian.

Bab keempat bagian ini merupakan bahasan, bagian ini berisi tentang gagasan penelitian yang berkaitan dengan pola, kategori, lokasi penemuan pada penemuan sbelumnya, penjelasan, dan penjelasan penemuan yan ditemukan dilapangan.

Bab kelima berisi bab terakhir yaitu kesimpulan dan saran. Yang merupakan bab terakhir rangkaian pembahasan. Bab ini bertujuan agar pembaca lebih mudah memahami esensi penelitian yang memuat kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Kegiatan ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler terdiri dari kata *ekstra* dan *kurikuler*. Ekstra artinya tambahan sesuatu di luar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut para ahli, diantaranya yaitu Badrudin berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, hobi, bakat, kepribadian dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik.[8]

Program tersebut berisi rumusan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelanggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun pengertian kegiatan ekstrakurikuler dalam Peremendikbud nomor 62 tahun 2014 adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.[9]

Sedangkan ekstrakurikuler menurut Departemen Agama RI yaitu ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang

[8] Amfrita Heksa, "Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur (Yogyakarta:Penerbit Deepublish (Grup penerbitan CV Budi Utama, 2021), 29.

[9] Eca Gesang Mentari dkk, "Manajemen Pengembagan Pendidikan Anak Usia Dini", (Yogyakarta:Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), 105.

dimiliki oleh peserta didik baik berkenaan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.[10]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran tambahan dan kegiatan murid yang dilakukan disekolah, tidak sebagai sekedar tambahan atau kegiatan yang berdiri sendiri. Sedangkan orientasi kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan dan kepribadian serta meningkatkan kemampuan tentang sesuatu yang telah dipelajari dalam satu bidang studi.

b. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Dengan adanya kegiatan ekstrakurkuler suah pasti memiliki tujuan, maka tujuan ekstrakurikuler adalah tujuan yang dirumuskan secara formal dalam kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan diluar jam pelajaran terjadwal) yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan. Tujuan ekstrakurikuler merupakan bagian dari tujuan kurikulum. Diantaranya yaitu dapat menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya, melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, dan mengembangkan etika dan akhlak yag mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.[11]

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat,

[10] Afrita Heksa, "Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur", (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2021).

[11] Muhammad Syamsul Taufik dkk, "Manajemen Penjas", (Indramayu, Jawa Barat:CV. Adanu Abimata, 2020), 147

minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangkamencapai tujuan pendidikan nasional.[12]

Selain tujuan di dalam kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki fungsi, yang mana fungsi kegiatan ekstrakurikuler ini adalah sebagai berikut:

a. Fungsi pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler ini berfungsi untuk mendukung meningkatkan perkembangan individu siswa melalui pengembangan minat, potensi dan untuk pembentukan karakter dan penataran kepemimpinan.

b. Fungsi sosial

Kegiatan ekstrakurikuler ini berfungsi meningkatkan sebuah kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa.

c. Fungsi rekreatif

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dengan suasana yang santai, menyenangkan, dan mengasyikkan sehingga dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menambah proses perkembangan siswa. Dan hal ini dapat menjadikan suatu kehidupan atau sebuah atmosfer sekolah yang lebih memiliki tantangan dan mempunyai ketertarikan bagi siswa.

d. Fungsi persiapan karier

Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki fungsi dapat meningkatkan dan mengembangkan kesiapan sebuah karier siswa melalui pengembangan kapasitas yang telah mereka lakukan di dlam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.[13]

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mempunyai karakteristik lebih unggul dibandingkan siswa lainnya. Adapun ciri karakteristik siswa didapat dari kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

---

[12] Yayan Inriyani, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar", Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No. 7, 2017.

[13] B. Suryosubroto, "Proses Belajar Mengajar di Sekolah", (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009), 286.

a. Lebih disiplin, mandiri dan dewasa.

b. Memiliki banyak pengalaman yang tidak didapat pada jam pelajaran.

c. Berpikir aktif, kreatif, kritis dan agresif

d. Cepat tanggap terhadap peristiwa di sekelilingnya.[14]

Zakiah Daradjat berpendapat untuk menciptakan siswa yang berakhlak terpuji tidak hanya dengan teori saja, melainkan perlu pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan dan latihan membuat siswa terbiasa bersikap positif tanpa lagi harus diperintah maupun dipaksa. Pembiasaan siswa untuk aktif, kreatif, cepat tanggap, disiplin, tanggung jawab bisa dibiasakan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.[15]

c. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah, tentunya membawa manfaat, baik bagi siswa, pihak sekolah, maupun bai masyarakat luas, secra terinci manfaat kegiatan ekstrakurikuler di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa:

   a) Untuk memberikan pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian.

   b) Untuk membangun semangat dan mentalitas bersekolah.

   c) Untuk lebih memperluas interaksi siswa.

   d) Untuk memberikan kesempatan kepada para siswa dalam melatih kapasitas kreatifitas mereka yang lebih mendalam.

[14] *Ibid*, halaman. 288.

[15] Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan", Jurnal Studi Islam, Vol. 14 No.2, 2019.

2. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi kurikulum
   a) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru ang mungkin bisa menunjang kurikulum agar lebih berkembang.
   b) Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu.
3. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat
   a) Untuk meningkatkan ketertarikan yang lebih besar kepada masyarakat.
   b) Untuk meningkatkan dorongan masyarakat kepada sekolah.
4. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah
   a) Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggungjawab akademis siswa.
   b) Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa devisi sekolah.[16]

2. Kegiatan keagamaan
   a. Pengertian kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah salah satu usaha yang terencana dan sistematis untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri manusia untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yng diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2013, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (1), yaitu pendidikan Islam dapat juga diartikan sebagai kegiatan keagamaan karena dalam pendidikan Islam terdapat bentuk didalamnya tentang ajaran keagamaan Islam yang didasari dari al-quran dan hadist Rasulullah saw dan kegiatan keagamaan mempunyai pengaruh yang cukup vital untuk menjadikan

[16] Bambang Supradi, M.Pd., " Transformasi Religiusitas Model Full Day School", (Indonesia:Guapedia, 2020), 98-100.

manusia yang baik dan berakhlak.[17]

Sedangkan menurut pengertian yang lain kegiatan keagamaan merupakan pedoman yang diyakini oleh warga sekolah untuk tetap menjaga norma-norma kehidupan dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan tujuan membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menciptakan karakter yang mulia sesuai ajaran agama yang dianutnya dan meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan peserta didik. Melalui kegiatan keagamaan akan saling menghormati, dan menghargai perbedaan, sehingga tercipta suatu kerukunan.[18]

b. Tujuan kegiatan keagamaan

Adapun tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk membentuk karakter siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, bisa membaca al-quran, berakhlak mulia serta memiliki karakter Islami. Kemudian mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dibuat tersebut.[19] Adapun kegiatan keagamaan, memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
2. Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjalin silaturahim antar sesama.[20]

Pentingnya ekstrakurikuler keagamaan ini untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan dan

---

[17] Herman Pelani dkk, "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa", Jurnal Diskursus Islam, Vol. 06 No. 3, 2018.

[18] Suranto, "Inovasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar", (Surakarta:CV OASE Group, 2019), 29.

[19] Ahmad Syamsu Rizal dkk, "Kegiatan Ekstrakuikuler Keagamaan Di Sekolah Dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Analasis di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)", Jurnal Tarbawy, Vol. 2 No. 1, 2015.

[20] *Ibid*, halaman 30.

pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Dengan kata lain, sekolah sebagai institute pendidikan yang formal menyelenggarakan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah dan sistematis oleh para guru profesional dengan program yang dituangkan kedalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu.[21]

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki implikasi terhadap akhlak dan prestasi siswa ialah ekstrakurikuler keagamaan. Menurut firdaus dan fauzian, ekstrakurikuler keagamaan merupakan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran yang menitik beratkan pada pengembangan potensi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menginternalisasikan nilai-nilai- religius, budaya dan sosial. Keberadaannya sangat memilikiperan penting untuk pembinaan akhlak mulia dan potensi akademik, khususnya prestasi akademik keagamaan. Kegaiatan ekstrakurikuler keagamaan lebih fokus kepada ajaran atau konseptual yang bernilai Islami seperti sholat dhuha, berdo'a bersama sebelum pelajaran dimulai.[22]

3. Muhadhoroh

a. Pengertian

Muhadhoroh berasal dari kata yang berarti hadir, sebagai *mashdar mim* menjadi yang artinya pidato. Pidato mempunyai arti "suatu seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam". Pidato adalah teknik pemakaian kata-kata atau bahasa secara efektif yang berarti ketrampilan atau kemahiran dalam memilih kata yang dapat mempengaruhi komunikasi sesuai dengan kondisi komunikasi tersebut. sedangkan menurut pendapat yang lain pidato adalah kegiatan

[21] Siti Farida, Munib, Imamah, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong", Journal of Social Community, Vol. 6 No. 2, 2021.

[22] Mohammad Yudianto, "Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah", (Sukabumi:Farha Pustaka, 2021), 10.

seseorang membahaskan sesuatu yang disampaikan kepada beberapa orang.[23] Dengan demikian, setiap pidato pasti terdiri dari pembicara, pendengar, dan isi pidato. Inilah yang dimaksud dengan unsur-unsur pidato dalam ilmu retorika.

Menurut Aristoteles dalam bukunya Rhetorica unsur-unsur retorika, khususnya pidato adalah:

1. Pembicara, yaitu orang yang menyampaikan pesan secara lisan. Ia tidak hanya menggunakan suara, tapi juga dibantu oleh anggota tubuhnya, misalnya gerakan-gerakan tangan, isyarat, perubahan air muka agar lawan bicara atau pendengar menaruh perhatian kepada pembicaraannnya.
2. Lawan bicara yaitu pendengar. Meraka harus diperhatikan oleh pembicara.
3. Materi pembicaraan atau pesan. Pesan hendaknya diorganisasi sedemikian rupa sehingga dapat membangkitkan daya pikir dan perasaan pendengarnya.[24]

Komunikator adalah pembicara, pesan adalah masalah yang dibicarakan , dan komunikan adalah pendengar yang menerima pesan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berpidato itu perbuatan menyampaikan pesan oleh pembicara kepada pendengar.

Jadi, yang dimaksud dengan muhadhoroh adalah salah salah satu cara untuk menyampaikan informasi, menyebarkan sebuah pesan, menjelaskan ide-ide kepada orang lain, tetapi disini diberi batasan, sekelompok orang yang berkumpul, umpamanya 15 orang atau lebih. Adapun yang dimaksud tujuan tertentu ialah dalam menemukan sesuatu hal, soal, masalah dan sebagainya. Jadi, jika hanya tanpa tujuan atau pokok persoalan, maka bukanlah dinamakan pidato.

Charles Henry Woolbert berpesan kepada orang yang akan berpidato agar

[23] Moh. Ali Aziz, “Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah”, (Jakarta:Prenada Media Group, 2019), 16.

[24] Ibid, halaman 17.

memerhatikan hal-hal berikut pertama, teliti terlebih dahulu tujuan dan niat berpidato, kedua, mengetahui khalayak dan situsinya , ketiga, tentukan proposisi yang cocok bagi khalayak dan situasinya dan keempat, memilih kalimat-kalimat yang diperhatikan secara logis.[25]

b. Macam-macam pidato

Terdapat banyak jenis pidato, tergantung pada pilihan acara atau kesempatan dimana akan berpidato. Jenis pidato ditentukan oleh beberapa faktor seperti situasi, tempat, tujuan pembicaraan, dan isi pembicaraan. Berdasarkan isinya pidato dapat dibedakan menjadi:[26]

1. Pidato pertanggungjawaban

   Pidato yang disampaikan dalam rangka mempertanggungjawabkan sebuah tugas atau amanah yang diemban dalam kurun waktu tertentu.

2. Pidato pembukaan

   Pidato yang disampaikan dalam rangka membuka suatu kegiatan atau event.

3. Pidato penutupan

   Pidato yang disampaikan dalam rangka menutup suatu kegiatan atau event.

4. Pidato pengarahan

   Pidato yang disampaikan dalam rangka memberi arahan kepada audiens.

5. Pidato peresmian

   Pidato yang disampaikan dalam rangka meresmikan dimulainya sebuah kegiatan, monumen, usaha atau bisnis, perkantoran, dan penggunaan fasilitas.

6. Pidato dakwah

   Pidato yang disampaikan dalam rangka memberikan dakwah atau

[25] Asep Muhyidin, M.Ag, "Kajian Dakwah Mulitiperspektif", (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 128.

[26] Aep Saiful Hamidin, "Belajar Pidato&MC Panduan Mudah & cepat Memukau Audience Dengan Percaya Diri", (Yogyakarta:Anak Hebat Indonesia, 2020), 14.

berdakwah terhadap ajaran agama tertentu.

7. Pidato laporan

Pidato yang disampaikan dalam rangka melaporkan atau memberi laporan kepada pihak yang berkepentingan.

8. Pidato sambutan

Pidato yang disampaikan dalam rangka memberi sambutan pada sebuah kegiatan atau acara.[27]

9. Fungsi dan tujuan muhadhoroh

Fungsi pidato sangat banyak dan beragam, yang kesemuanya akan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pidato tersebut, dapat disebutkan fungsi-fungsi tersebut diantaranya yaitu memberikan informasi, menyampaikan pesan, mendidik, menghibur dan lain-lain.

Dengan banyaknya fungsi-fungsi pidato diatas maka fungsi yang sering digunakan adalah memberikan informasi, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar, agar diharapkan untuk mengetahui, mengerti, dan menerima informasi yang disampaikan. Selain itu, yang perlu diperhatikan dalam muhadhoroh adalah etika dalam muhadoroh.[28] Sedangkan ada beberapa tujuan pidato:

1. Informatif/instruktif, pidato informatif bertujuan untuk menyampaikan informasi/keterangan kepada pendengar.
2. Persuasif, pidato persuasif bertujuan ingin mengajak, membujuk para pendengarnya. Contohnya adalah pidato kampanye dan pidato keagamaan.
3. Argumentatif, pidato argumentatif bertujuan ingin meyakinkan pendengar.

[27] Drs. Arif Yosodipuro, "Pintar Pidato:Kiat Menjadi Orator Hebat Membongkar Rahasia Orasi Magis Tokoh Terkemuka", (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2020).

[28] Nur Ainiyah, "Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahuk Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo", Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No. 2, 2019.

4. Deskriptif, pidato deskriptif bertujuan ingin melakukan, menggambarkan suatu keadaan. Rekreatif, pidato rekreatif bertujuan untuk menghibur pendengar, biasanya terdapat dalam pesta-pesta bertujuan untuk menghibur pendengar.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pidato antara lain memberikan informasi, mempengaruhi pendengar dan menghibur. Berdasarkan tujuannya, pidato yang baik sejatinya dapat memberikan kesan positif bagi publik yang mendengarnya.[29]

c. Metode berpidato

Pidato memiliki beberapa metode yang dapat diterapkan. Metode tersebut adalah:

1. Metode memoriter

Merupakan salah satu metode pidato yang dapat dilakukan dengan cara pembicara menyampaikan isi dalam naskah pidato. Naskah tersebut telah dihafalkan terlebih dahulu.

2. Metode ekstemporan

Merupakan salah satu metode pidato dengan cara membuat catatan kecil terlebih dahulu. Atau menyampaikan garis-garis besar dari konsep pidato yang akan di sampaikan pada pendengar.

3. Metode naskah

Merupakan salah satu metode pidato dengan cara membaca naskah yang telah disiapkan.

4. Metode impromptu

Merupakan salah satu metode pidato yang dapat dilakukan dengan cara spontanitas atau serta merta. Metode ini tanpa memerlukan persiapan terlebih

[29] Asul Wiyanto,"Terampil Pidato", (Grasindo Media Widiasarana Indonesia), 43.

dahulu.[30]

d. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam berpidato

Dikatakan oleh Maidar (dalam Karomani, 2011:12) agar dapat berpidato dengan baik ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

1. Harus memiliki tekad dan keyakinan untuk meyakinkan khalayak. Dengan memiliki tekad ini maka akan tumbuh keberanian dan sikap rasa percaya diri sehingga tidak ragu-ragu dalam menyampaikan pidatonya.
2. Harus memiliki pengetahuan wawasan yang luas sehingga dapat menguasai materi dengan baik.
3. Harus memiliki perbendaharaan kata yang cukup, sehingga mampu mengungkapkan pidato dengan lancar dan meyakinkan.
4. Harus melakukan kebiasaan atau latihan yang intensif. Persiapan yang matang dan latihan yang intensif akan sangat membantu kelancaran berpidato.[31]

4. Sikap spiritual

a. Pengertian sikap spiritual

Sikap adalah tingkah laku yang terkait dengan kesediaan untuk merespon objek sosial yang membawa dan menuju ke tingkah laku yang nyata dari seseorang. Sedangkan menurut Saefudin Azwar, sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek. Sikap yang dimiliki oleh seseoarng itu tidak terbentuk dengan sendirinya namun banyak dipengaruhi dari dalam diri, lingkungan dan pengalaman hidupnya. Sikap akan

[30] Viera Restuani Adia,"Menjadi Public Speaker Andal", (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2021), 23.

[31] Brotosudarmo, "Seni Berkhotbah dan Public Speaking", (Yogyakarta:(Buku dan Majalah Rohani) Anggota IKAPI, 2017), 238.

berubah sesuai dengan pengaruh yang ada terutama lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan sikap ini, baik melalui interaksi, budaya, nilai-nilai, norma, dan lain-lain. Saifudin menjelaskan bahwa sikap seseorang tidak terbentuk sejak manusia dilahirkan. Akan tetapi sikap manusia terbentuk melalui proses sosial yang terjadi dalam hidupnya, dimana individu mendapatkan suatu pengalaman. Proses tersebut dapat berlangsung di dalam lingkungan informal, formal, bahkan non formal.[32]

Spiritual secara bahasa adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (ruhani, batin). Sementara dalam pengertian umum spiritual sering kali berhubungan antar kondisi ruhani dan batin dengan kekuasaan yang Maha Besar atau agama. Sehingga dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa sikap spiritual adalah menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik. Sikap spiritual yang ditekankan dalam kurikulum 2013 diantaranya rajin beribadah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersyukur, merasakan kebesaran Tuhan ketika mempelajari ilmu pengetahuan dan lain-lain.[33]

Sedangkan menurut Zellars dan Perrew menyatakan bahwa spiritualitas adalah konsep yang meliputi keyakinan dan nilai-nilai. Jadi spiritual berhubungan dengan sesuatu yang bersifat kerohanian atau kebatinan yang memiliki keyakinan dan nilai-nilai yang lebih luas.

Kaitannya dengan bidang pendidikan bahwa sikap spiritual dapat diartikan sebagai suatu cara dalam mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pengajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan itu

[32] Saifudin Azwar, "Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

[33] Alivermana Wiguna, "Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif Di Sekolah", Jurnal Of Basic Education, Vol. 1 No. 2, 2017.

terjadi setelah siswa mempelajari bahan ajar pendidikan agama tersebut.[34]

b. Jenis- jenis sikap spiritual

Menurut narwati dalam kurikulum 2013 ada 18 indikator pendidikan karakter kebangsaan, sedangkan dalam sikap spiritual dan sosial masuk dalam 18 indikator tersebut, diantaranya yaitu:

1. Religius

   Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.

2. Jujur

   Perilaku ang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

   Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap dan tindakan, orang lain yang berbeda-beda.

4. Disiplin

   Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja keras

   Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

   Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil

[34] Dahwadin & Farhan Sifa Nugraha, " Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", (Jawa Tengah:CV Mangku Bumi Media, 2019), 80.

baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

8. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan di dengar.

10. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta tanah air

Berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa.

12. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu ang berguna bagi mesyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

PONOROGO

14. Cinta damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

15. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinyam, bahkan orang lain.

16. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

17. Peduli sosial

Sikap dan tindakan ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan Yang Maha Esa.[35]

c. Ciri-ciri sikap spiritual

Sururin telah mengemukakan bahwa secara lebih lengkap, ciri-ciri atau karakteristik sikap keberagamaan (sikap spiritual) yaitu sebagai berikut:

1. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, dan bukan sekedar ikut-ikutan.
2. Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku.

[35] Tony Buzan, "The Power Of Spiritual Intelegence Sepuluh Cara Jadi Orang Yang Sukses Secara Spiritual", (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).

3. Bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaan.
4. Tingkat ketaatan dalam beragama didasarkan atas pertimbangan dan tanggung jawab dirinya sendiri sehingga sikap keberagamaan (sikap spiritual) merupakan realisasi dari sikap hidup.
5. Bersikap lebih terbuka dan memiliki wawasan yang lebih luas.
6. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama yang disampaikan sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
7. Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami, serta dapat melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.[36]

5. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Putri Rifa Anggraeni yang berjudul "Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2016.[37] Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani dilaksanakan setiap seminggu sekali setiap malam minggu. Dengan motivasi besar, maka santri akan melakukan sesuatu kegiatan dengan lebih memusatkan pada tujuan proses belajar. Muhadharah dilaksanakan segenap pengurus memberitahu kepada seluruh santri untuk mengumpulkan teks pidato dan

[36] Dahwadin dkk, "Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", (Jawa Tengah:CV Mangku Bumi Media, 2019), 94.

[37] Putri Rifa Anggraeni, "Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang", Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016.

intisari sebelum maju ke depan.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Putri Rifa Anggraeni yaitu sama-sama bertemakan tentang kegiatan muhadharah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Putri Rifa Anggraeni terfokus dalam motivasi santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah. Sedangkan dalam penelitian ini, lebih fokus pada meningkatkan sikap spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Fima Riska Oktari yang berjudul "Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung". Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017.[38] Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan muhadharah santri dapat mengasah kemampuan berpidatonya dengan menyampaikan isi pidato dengan percaya diri. Dapat disimpulkan bahwa strategi pelatihan muhadharah yang digunakan Pondok Pesantren Darul falah adalah pemilihan kelompok muhadharah, membuat jadwal muhadharah, hal ini bertujuan untuk mengatur jalannya muhadharah. Membuat dan mengoreksi teks pidato agar santri tidak ragu-ragu terdapat salah kata dalam penyampaian pesan pada teks pidato. Menghafal teks pidato, tujuannya agar santri dapat menyampaikan pesan dengan baik di depan audiens.

Persamaannya yaitu sama-sama mengangkat tema tentang kegiatan muhadharah. Sedangkan perbedaanya yaitu pada penelitian Fima Riska Oktari, terfokus dalam pelatihan kegiatan muhadharah terhadap kemampuan berpidato santri. Sedangkan pada penelitian ini fokus dalam penerapan kegiatan muhadharah untuk meningkatkan sikap spiritual siswa.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Gamar Al Haddar, Jurnal Pendas Mahakam Vol.1

[38] Fima Riska Oktari, "Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung", Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

No.1 Juni 2016 yang berjudul "Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMP Yapan Indonesia, Depok".[39] Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dengan adanya memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, siswa mampu menyelesaikan persoalannya tidak dengan emosi dan juga mampu bertindak positif yang berorientasi dengan nilai-nilai ketuhanan.

Persamaanya penelitian tersebut dengan penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah sama-sama fokus pada sikap spiritual siswa. Perbedaanya dalam penelitian tersebut pengembangan kecerdasan spiritual siswa dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu fokus dalam meningkatkan sikap spiritual siswa dengan melalui kegiatan ekstarkurikuler keagamaan muhadhoroh.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh M. Arif Hanafi dkk, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4 No. 1 Maret 2021 yang berjudul "Optimalisasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di SMPN 3 Waru Sidoarjo".[40] Hasil dari penelitian tersebut menunujukkan bahwa sikap spiritual siswa SMPN 3 Waru, Sidoarjo sudah cukup baik. Implementasi kegiatan keagamaan di lembaga tersebut dilakukan melalui kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, kegaiatan sholat dhuhur berjama'ah, membaca alquran, dan pembacaan istighosah. Di sisi lain, sikap spiritual dalam hal hubungan manusia dengan sesama manusia dilaksanakan dalam kegiatan halal bihalal, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, dan manusia dengan alam dilaksanakan dalam bentuk jum'at bersih (kerja bakti), bakti sosial dan pelestarian lingkungan. Dengan optimalisasi kegiatan keagamaan yang beragam, keadaan kualitas spiritual

---

[39] Gamar Al- Haddar, *"Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMP Yapan Depok"*, Jurnal Pendas Mahakam, Vol. 1 No. 1, 2016.

[40] M. Arif Hanafi dkk, *" Optimalisasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Di SMPN 3 Waru Sidoarjo"*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1, 2021.

semakin berkembang.

Persamaanya penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama fokus untuk meningkatkan sikap spiritual siswa. Perbedaannya dalam penelitian tersebut hanya fokus pada meningkatkan sikap spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus dalam meningkatkan sikap spiritual siswa dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah.

Setelah setiap penelitian terdahulu dideskripsikan dalam bentuk narasi, selanjutnya dapat diringkas dalam bentuk matrik dengan format tabel berikut:

Table 2.1

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Putru Rifa Anggraeni, 2016, Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.	Penelitian yang dilakukan oleh Putri Anggraeni yaitu sama-sama bertemakan tentang kegiatan muhadharah	pada penelitian Putri Rifa Anggraeni terfokus dalam motivasi santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah. Sedangkan dalam penelitian ini, lebih fokus pada meningkatkan sikap spiritual siswa melalui kegiatan

			ekstrakurikuler keagamaan muhadharah.
2	Fima Riska Okatri, 2017, Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.	sama-sama mengangkat tema tentang kegiatan muhadharah.	pada penelitian Fima Riska Oktari, terfokus dalam pelatihan kegiatan muhadharah terhadap kemampuan berpidato santri. Sedangkan pada penelitian ini fokus dalam penerapan kegiatan muhadharah untuk meningkatkan sikap spiritual siswa.
3	Gamar Al-Haddar, 2016, Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMP Yapan Indonesia, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar.	Persamaanya penelitian tersebut dengan penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah sama-sama fokus pada sikap spiritual siswa	Perbedaanya dalam penelitian tersebut pengembangan kecerdasan spiritual siswa dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani. Sedangkan penelitian yang

			dilakukan penulis yaitu fokus dalam meningkatkan sikap spiritual siswa dengan melalui kegiatan ekstarkurikuler keagamaan muhadhoroh.
4	M. Arif Hanafi dkk, 2021, Optimalisasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di SMPN 03 Waru Sidoarjo, STAI YPBWI Surabaya	Persamaanya penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama fokus untuk meningkatkan sikap spiritual siswa	Perbedaannya dalam penelitian tersebut hanya fokus pada meningkatkan sikap spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus dalam meningkatkan sikap spiritual siswa dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

			muhadharah.

IAIN
PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang diajukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.[41] Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.[42] Sedangkan menurut Bogdan dan Tylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang mengahasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilku orang-orang yang diamati.[43]Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan *(field research)* yaitu penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati sekaligus berpartisipasi secara langsung dilapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintah.[44] Penelitian kualitatif dapat menunjukkan situasi dan kondisi dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif Klego.

Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan *Muhadharah* Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di MTs Ma'arif Klego, dengan melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan dan melakukan observasi secara mendalam untuk mengetahui secara mendalam bagaimana

[41] Muh. Fitrah & Luthfiyah, "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus", (Jawa Barat:CV Jejak, 2017), 36.
[42] Albi Anggito & Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Jawa Barat:CV Jejak, 2018), 7.
[43] Mayang Sari Lubis, "Metodologi Penelitian", (CV Budi Utama:Yogyakarta, 2018), 39.
[44] Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah.* Sehingga peneliti dapat menemukan data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis, sehingga dapat memunculkan teori-teori yang relevan sebagai acuan penelitian.

Peneliti memilih jenis penelitian lapangan *(field research)* dikarenakan untuk memperoleh data di lapangan tentang bagaimana bentuk implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadhoroh* dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif Klego tidak cukup hanya dengan kajian teori saja, akan tetapi perlu terjun langsung ke lapangan atau lokasi yang akan diteliti, yang disebut dengan istilah observasi. Dengan demikian, data yang sudah di peroleh baik data primer maupun data sekunder yang diperoleh di lapangan benar-benar dapat di pertanggung jawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan karena peneliti melakukan pengamatan dan melakukan wawancara kepada sejumlah guru dan peserta didik MTs Ma'arif Klego mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah*. Fokus dalam penelitian ini adalah implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif Klego.

B. KEHADIRAN PENELITI

Kehadiran peneliti pada penelitian ini merupakan suatu keharusan. Karena dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument serta pengumpul data, maka dari itu kehadiran peneliti ini sangat penting yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan juga sebagai pembuat laporan hasil penelitian.

C. LOKASI PENELITIAN

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Ma'arif Klego, karena di MTs Ma'arif Klego merupakan Madrasah Tsanawiyah yang menanamkan sikap spiritual kepada peserta didik salah satunya yaitu dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadhoroh

dalam meningkatkan sikap spiritual siswa MTs Ma'arif Klego.

D. DATA DAN SUMBER DATA

1. Jenis Data

Data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informan) melalui proses wawancara.[45] Dalam penelitian ini data primer yang penulis maksudkan di dalam penelitian yaitu data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara peneliti, dan dari dokumentasi secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Bapak Muhammad Sahal, S.Ag selaku kepala sekolah MTs Ma'arif Klego, Bapak Ribadyantoro, S.Pd selaku waka kesiswaan, Bapak Hakim Pribadi selaku guru Akidah Akhlak, dan siswa di MTs Ma'arif Klego yaitu Pipit, Ardha, Muhammad Lukman, Dewi Ayu, Muhammad Ardha, dan Rosi Utari.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya.[46] Data sekunder yang penulis maksudkan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui dokumen tertulis. Adapun data-data tersebut adalah sejarah berdirinya MTs Ma'arif Klego, struktur MTs Ma'arif Klego, profil MTs Ma'arif Klego, visi dan misi MTs Ma'arif Klego, kondisi siswa MTs Ma'arif Klego, kondisi tenaga pendidikan MTs Ma'arif Klego, dan kondisi sarana prasarana .

---

[45] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung:Alfabete, 2007) 225.
[46] MA Saiffudin Azwar, "Metode Penelitian", (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, 1998).

2. Sumber data:

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan (tindakan hasil wawancara maupun pengamatan langsung dilapangan) selebihnya adalah tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

1. Place (Tempat), peneliti melakukan observasi di MTs Ma'arif klego.
2. Persona (manusia), wawancara dilakukan dengan orang yang terkait dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadhoroh. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah kepala sekolah, koordinator kegiatan, Guru, dan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan tersebut.
3. Paper (Dokumentasi)

Meliputi dokumen, foto, dan buku-buku yang relevan dalam penelitian ini di MTs Ma'arif Klego.

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Dalam prosedur pengumpulan data, ada beberapa teknik yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiaannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.[47] Pada dasarnya wawancara tidak harus dilakukan dengan tatap muka namun bisa juga dengan jarak jauh atau menggunakan alat komunikasi seperti hp, gadjed dan lain-lain, wawancara dibagi menjadi dua yaitu:

a. Wawancara Struktur

Wawancara struktur ialah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan

[47] Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian", (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), 212.

pertanyaan-pertanyaan struktur terhadap informan atau orang yang akan diwawancarai. Wawancara struktur umumnya dapat mempermudah peneliti untuk mencari atau menggali informasi karena pertanyaan yang akan diajukan terhadap subjek sudah dibuat atau ditulis dengan struktur, namun wawancara struktur tersebut kemungkinan tidak bisa mendapat informasi secara mendalam.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara yang bebas sehingga peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tdak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.[48]

Untuk mendapatkan data yang luas dan mendalam tentang Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan *Muhadharah* Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di MTs Ma'arif Klego, peneliti melakukan wawancara dengan 3 narasumber, yaitu: pertama, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan data terkait apa yang melatarbelakangi di adakannya kegiatan *muhadharah* di MTs Ma'arif Klego. Kedua, peneliti wawancara dengan waka kesiswaan selaku koordinator atau pembimbing kegiatan *mudharah* untuk mendapatkan data terkait bagaimana sistem pelaksanaan kegiaan *muhadharah.* Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui bagaimana respon siswa setelah diterapkannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah*.

2. Observasi

[48] Prof. Dr. Endang Widi Winarni, M.Pd , " Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D", (Jakarta:Bumu Aksara, 2018).

Observasi (pengamatan) adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[49] Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan peneliti adalah observasi sistematis, karena dalam melakukan observasi peneliti menggunakan observasi yang berstruktur, menggunakan pedoman observasi dan mempersiapkan instrument observasi dengan kerangka yang jelas. Selain hal tersebut, dalam mengklasifikasikan faktor-faktor yang akan diobservasi kategorinya lebih spesifik, terarah dan sistematis.

Observasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung bagaimana penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* dalam meningkatkan sikap spiritual siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya.[50] Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dokumentasi meliputi dokumen profil madrasah, struktur madrasah, data guru dan data siswa sebagai bukti benar-benar melakukan penelitian dimadrasah tersebut, dokumen hasil wawancara, dan foto proses kegiatan muhadharah di MTs Ma'arif Klego sebagai data pendukung dalam penelitian. Dan teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang di perlukan. Dengan cara peneliti mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah.

PONOROGO

[49] Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *"Metode Penelitian Pendidikan"*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009).

[50] Mamik, "Metodologi Kualitatif", (Taman Sidoarjo:Anggota IKAPI, 2015).

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah peneliti mengumpulkan data langkah selanjutnya yaitu peneliti menganalisis data. Analisis data adalah mengeksplorasi data dan menyusun secara sistematis, sampai mendapatkan kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat induktif, yang mana pada proses penganalisisan yang dimulai dari fakta khusus kemudian teori untuk mendapatkan kesimpulan umum.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga penelitian dapat diselesaikan dan data menjadi jenuh. Uraian kegiatan analisis data meliputi: pertama perampingan data, dalam konteks penelitian, perampingan data adalah meringkas, memilih isi utama, fokus pada isi penting dan mengklasifikasikan.[51]

Oleh karena itu, dalam penelitian ini analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis data model Miles and Huberman. Miles and Huberman membagi aktivitas analisis data menjadi beberapa langkah yakni:

a. Reduksi data

Mereduksi data adalah memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan maalah, penemuan, pemaknaan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain, reduksi data digunakan untuk analisis yang

[51] Salim dan Syahrum, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Bandung:Citapustaka Media, 2007), 147-148.

menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti menarik kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi, baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat narasi, matriks, atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

c. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Hal ini dilakukan selama proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai, maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap, maka diambil kesimpulan akhir.[52]

G. PENGECEKAN DAN KEABSAHAN TEMUAN

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu mengkaji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengambil keabsahan data yang uji kredibilitas. Yang mana pada penelitian ini akan dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan

[52] Fitri Nur Mahmudah, M.Pd., *"Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.ti"*, (Yogyakarta:UAD PRESS, 2021), 10-11.

ketekunan itu ibarat kita memeriksa pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam masalah yang telah dikerjakan ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan ini maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau benar, dan juga peneliti dapat memberikan uraian data yang akurat dan sistematis tentang penelitian yang telah diamati. dan begitu pula sebagai bekal peneliti untuk meningkatkanketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dipercaya atau tidak.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari data-data yang diperoleh tersebut, maka peneliti akan mudah untuk mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda maupun yang spesifik. Sehingga menganalisis data akan lebih memudahkan bagi peneliti untuk menggali dari berbagai sumber yang ada baik bersifat dokumenter maupun kegiatan yang sedang dilakukan.

3. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.[53] Misalnya data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dikroscek kembali dengan

[53] Sugiyono, *"Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualtatif, dan R&D"*, (Bandung:Alfabeta, 2013), 370-373.

observasi.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya sesuai dengan yang diinginkan, maka peneliti perlu menjelaskan proses penelitian ini dalam beberapa tahapan, yaitu: tahapan pra lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, tahapan analisi data dan tahapan penulisan laporan penelitian.

1. Tahapan pra-lapangan, pada tahap ini peneliti melakukan observasi pra-penelitian untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian dan melihat permasalah-permasalahan yang layak untuk diteliti. Observasi awal ini akan membantu peneliti dalam menentukan judul penelitian. Sehingga akan memudahkan peneliti dalam menentukan rumusan masalah dalam proposal penelitian yang dibuatnya.
2. Tahapan pekerjaan lapangan

   Tahap pekerjaan lapangan ini meliputi memahami latar penelitian, terjun ke lapangan dan mempersiapkan diri serta mengumpulkan data.
3. Tahapan analisis data

   Tahapan analisis data meliputi sebuah analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahapan penulisan laporan penelitian

   Pada tahap penulisan laporan penelitian ini data-data yang sudah diperoleh dan sudah dianalisa lalu disimpulkan agar dapat memperoleh jawaban atas apa yang sudah di paparkan dalam latar belakang.

PONOROGO

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Sejarah berdirinya MTs Ma'arif Klego

Madrasah Tsanawiyah Klego berdiri pada Tahun 1985, faktor yang mendorong berdirinya madrasah ini adalah 90% dari masyarakat Klego tidak dapat melanjutkan sekolah karena faktor biaya. Sehingga mayoritas dari masyarakat Klego hanya lulusan Sekolah Dasar (SD). Maka pada tahun 1985 Bapak Markhaban JK, S.Ag sekeluarga bertekat mendirikan Madrasah Tsanawiyah untuk menampung masyarakat yang tidak dapat melanjutkan sekolah. Pembangunan Madrasah Tsanawiyah Klego ini memakan waktu selama satu tahun.

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah ini berjalan dengan baik pada tahun 1986, dengan jumlah siswa 35. Tenaga pendidik di sekolah ini diambil dari lembaga pendidikan lan seperti Al-Islam Joresan, Darul Huda Mayak, Muallimin, dan Al-Mukarom Sumoroto, MTs Klego ini mengambil tenaga pendidik lain karena minimnya sumberdaya manusia di dusun Klego.

Jumlah siswa dari tahun ke tahun semakin bertambah. Namun, pada tahun 90an Madrasah tersebut mengalami kegoncangan karena ada beberapa orang dari tenaga pendidik MTs Klego mencalonkan kepala Desa. Sehingga, Madrasah menjadi cerai berai. Hal ini mengakibatkan 50% dari jumlah siswa menurun pada awalnya 35-40 menjadi 17-19 siswa.

MTs Klego berubah menjadi MTs Ma'arif Klego atas saran lembaga Ma'arif NU untuk melakukan akreditasi agar dapat menyelenggarakan ujian di sekolahnya sendiri. Pada tahun 1996 merintis pondok pesantren yang mulai berkembang sampai saat ini.

MTs Ma'arif Klego ini sejak awal berdirinya sesuai izin pendirian Madrasah dari kantor wilayah Depag RI No. W. m 0602200586 pada tanggal 1 juli 1986. Dengan nomor

statistik madrasah 121235020061 dan nomor induk sekolah dari Departemen Pendidikan dan Pemberdayaan 20510290. Jenjang akreditasi yang dilakukan oleh dewan akreditasi Madrasah Provinsi Jawa Timur Nomor: C/KW.13.4/MTs/190907/2007 pada tanggal 20 April 2007 sebagai madrasah terakreditasi B (Baik).[54]

2. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga

a. Visi

MTs Ma'arif Klego sebagai pusat pendidikan dan pengembangan kepribadian peserta didik yang agamis, berakhlakul karimah berdasarkan syariat Islam yang berhaluan Ahlu Sunah wal Jamaah.

b. Misi

a) Menyiapkan generasi yang mewujudkan insan Islami, mendalami syariat Islam dengan berpedoman salah satu mazhab empat.

b) Membentuk generasi muslim yang bertaqwa dengan menganut ajaran Abu Hasan Al Asyari dan imam maturidi sebagai pedoman Aqidah Islam Ahlus Sunah Wal Jama'ah.

c) Membentuk generasi muslim taat beribadah atau taat kepada Allah dan Rosul-Nya, taat kepada kedua orang tua, bersikap sopan santun dalam berucap, ramah tamah kepada sesama makhluk dan alam sekitarnya, sehingga tercpta situasi dan kondisi yang kondusif.

c. Tujuan Lembaga

a) Turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa

b) Sebagai sarana da'wah dan syi'ar Islam

c) Memberi penyadaran tentang pentingnya pendidikan agama bagi warga masyarakat

d) Memberi bekal dan pengetahuan dibidang Agama Islam

e) Memberi kesempatan kepada masyarakat untuk berperan serta dalam pemberian pelayanan pendidikan bagi anak-anak usia sekolah

[54] Lihat transkip dokumentasi nomor 01/D/06-4/2022 dalam lampiran laporan penelitian.

f) Memberi peluang kepada orang tua yang belum dapat memberikan pendidikan agama secara pribadi dalam keluarga.[55]

3. Struktur Organisasi[56]

Table 4.1

Struktur organisasi

Pimpinan Yayasan	:	Kyai Roudhoh Anwar
Komite	:	Seto, S.Pd
Kepala Madrasah	:	Muhammad Sahal, S.Ag
Kepala Tata Usaha	:	Zainal Arifin, S.Kom.I
Waka Urusan Kurikulum	:	Hakim Pribadi, M.Pd.I
Waka Urusan Kesiswaan	:	Ribatdiyantoro, S.Pd
Waka Urusan Sarana Prasana	:	Drs. Samuri
Waka Urusan Humas	:	Riffan Muttaqin, S.Pd

4. Profil MTs Ma'arif Klego

Profil Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo.

a. Nama Madrasah : MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo.

b. Nomor Statistik : 121235020013

c. Nama Kepala Sekolah : Muhammad Sahal, S.Ag

d. Tahun Berdiri : 1986

e. Masa Kerja Kepala Sekolah : 4 Tahun

f. Status Akreditasi : Terakreditasi B

g. Alamat Madrasah : Jl. Halim Perdana Kusuma No. 38

[55] Lihat transkip dokumentasi nomor 02/D/06-4/2022 dalam lampiran laporan penelitian.
[56] Lihat transkip dokumentasi nomor 03/D/06-4/2022 dalam lampiran laporan penelitian.

Klego Mrican Jenangan Ponorogo.

h. Nomor Telpon : 0352486713

i. Nomor Faks : -

j. E-mail : Mts.klego@yahoo.co.id [57]

5. Kondisi murid MTs Ma'arif Klego

Murid adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan . kondisi murid di MTs Ma'arif Klego dapat dilihat pada tabel lampiran.[58]

6. Kondisi Guru MTs Ma'arif Klego

Guru dan karyawan mempunyai peran yang sangat pentingg bagi lembaga pendidikan. Maka dari itu, kondisi guru dan karyawan harus diperhatikan. Kondisi guru di MTs Ma'arif Klego dapat dilihat pada tabel lampiran.[59]

7. Prestasi lembaga dan kegiatan pendukung

a. Prestasi lembaga

Table 4.2

Prestasi lembaga

No	*Jenis Lomba*	*Juara*	*Tingkat*	*Tahun Perolehan*
1.	*Madrasah Sehat*	*I*	*Kabupaten*	*2020*
2.	*Gerak Jalan PI*	*II*	*Kecamatan*	*2019*
3.	*Lari Marathon*	*II*	*Kecamatan*	*2019*
4.	*LLMBP VI*	*III*	*Nasional*	*2015*
5.	*Boyscout Competition*	*III*	*Karisidenan Madiun*	*2015*
6.	*Simpala*	*I*	*Nasional*	*2015*

[57] Lihat transkip dokumentasi nomor 04/D/06-4/2022 dalam lampiran laporan penelitian.
[58] Lihat transkip dokumentasi nomor 05/D/06-4/2022 dalam lampiran laporan penelitian.
[59] Lihat transkip dokumentasi nomor 06/D/06-4/2022 dalam lampiran laporan penelitian.

b. Kegiatan pendukung

1. Sholat Dhuha
2. Kegiatan Pramuka
3. Muhadharah
4. Upacara [60]

8. Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif Klego

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang ikut menemukan keberhasilan proses Pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan Pendidikan dan pengajaran ditunjang dengan sarana-prasarana yang memadai dan lengkap, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancer, hambatan dapat diatasi sehingga mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan. Sarana dan prasarana MTs Ma'arif Klego dapat dilihat dalam table lampiran.[61]

B. PAPARAN DATA

1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Muhadharah Dalam Meningkatkan Sikap Sipiritual Siswa di MTs Ma'arif Klego

Dalam sebuah lembaga pendidikan terdapat 2 kegiatan belajar yakni kegiatan belajar mengajar sebagaimana umumnya dan kegiatan tambahan di luar pembelajaran di kelas atau disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan madrasah yang berhasil mencetak generasi berilmu, bertaqwa, berakhlakul karimah, kreatif dan berinovatif.

Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti mengetahui bahwa MTs Ma'arif Klego memiliki banyak kegiatan di luar kegiatan inti seperti pramuka, muhadharah, qiro'ah dan PMR. Salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan sikap spiritual siswa diantaranya yaitu program muhadharah.

[60] Lihat traskip dokumentasi nomor 07/D/06-4/2022 dalam lampiran laporan penelitian.
[61] Lihat transkip dokumentasi nomor 08/D/06-4/2022 dalam lampiran laporan penelitian.

Dengan diadakannya program kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif Klego perlu adanya perencanaan yang dilakukan dengan adanya persiapan. Karena jika perencanaan maksimal maka implementasinya akan berjalan maksimal dan mencapai tujuan. Program kegiatan *muhadharah* adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan siswa diluar jam belajar serta dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, berakhlakul karimah, kreatif, inovatif serta dapat meningkatkan sikap spiritual siswa.

Berikut perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif Klego. Menurut hasil wawancara dengan bapak Muhammad Sahal selaku kepala sekolah:

> "Sistem perencanaannya itu sebenarnya untuk ekstrakurikuler juga ada kaitannya dengan programnya dari waka kurikulum. Memang dari awal sudah direncanakan dan ini sudah berjalan sampai saat ini. Alhamdulillah saat ini kita juga sudah masuk langsung tatap muka. Kalau sebelumnya kemarin-kemarin kan kita karena daring banyak program yang tidak berjalan ya karena kondisi yang seperti itu".

Hal serupa yang disampaikan oleh bapak Hakim selaku guru akidah Akhlak, beliau menyampaikan bahwa:

> "Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu kita rencanakan sejak awal tahun pembelajaran. Yang mana ekskul yang ada di MTs Ma'arif klego itu dibuat satu masterplan perencanaan yang masuk pada dokumen kegiatan ekstrakurikuler.dalam artinya semua kegiatan ekskul ada beberapa bagian yaitu keagamaan, seni dan keterampilan. Kemudian salah satu kegiatan ekstrakurikulernya yaitu kegiatan muhadharah, muhadharah merupakan salah satu kegiatan ekskul unggulan yang ada disini dalam rangka untuk memberikan satu bimbingan untuk menuju kepada kemampuan anak menyampaikan ide gagasan di muka umum. Jadi perencanaan itu kita rencanakan setiap masa awal pembelajaran atau tahun pembelajaran. Kegiatan muhadhoroh ini dimulai sejak awal berdirinya lembaga ini. Anak-anak yang sekolah disini itu mempunyai kemampuan dalam bidang menyampaikan ide gagasan di muka umum melalui dari pada muhadharah serta dalam rangka menanamkan sifat keagamaan dan sikap spiritual dalam dunia mubaligh".[62]

Dari apa yang dikemukakan oleh pak Hakim program *muhadharah* ini merupakan salah satu kegiatan ekskul unggulan yang ada di MTs Ma'arif Klego dengan tujuan untuk

[62] Lihat transkip wawancara nomor 03/W/17-04/2022 dalam lampiran laporan penelitian.

memberikan satu bimbingan untuk menuju kepada kemampuan anak menyampaikan ide gagasan di muka umum. Sehingga dengan melalui program *muhadharah* ini dapat menanamkan sifat keagamaan dan meningkatkan sikap spiritual. Selanjutnya, menurut hasil wawancara dengan bapak Ribadyantoro selaku waka kesiswaan atau koordinator kegiatan mengungkapkan bahwa:

> "Sistem perencanaan program kegiatan esktrakurikuler keagamaan muhadharah sudah lumayan baik, karena sudah terjadwal, upaya yang dilakukan untuk menyiapkan kegiatan muhadharah yaitu sarana prasarana, dan koordinator kegiatan muhadharah sebagai pembimbing dalam kegiatan tersebut. Beberapa koordinator kegiatan muhadharah yaitu beberapa dari pihak pendidik dan dari pihak peserta didik. Antara pendidik dan peserta didik saling bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah di MTs Ma'arif Klego. Agar kegiatan ini dapat berjalan dengn baik sehingga dapat memberikan dampak atau perubahan terhadap sikap spiritual siswa".[63]

Hal yang sama di sampaikan oleh Ibu Eny Qomariyah, S.Pd menjelaskan bahwa:

> "Sebelum mengadakan kegiatan muhadharah itu kita merencanakan terlebih dahulu apa saja kegiatan yang akan di berikan kepada peserta didik, menyiapkan sarana prasarana, menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan muhadharah dan menentukan koordinator kegiatan sebagai pembimbing kegiatan tersebut agar berjalan dengan lancar".[64]

Dari hasil pemaparan data diatas, maka dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* mempunyai banyak hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu menyusun kegiatan yang akan di berikan kepada peserta didik, mempersiapkan sarana prasarana, mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dan menentukan koordinator kegiatan *muhadharah* untuk membimbing kegiatan tersebut. Agar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* ini dapat berjalan dengan maksimal.

2. Bagaimana Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan *Muhadharah* dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di MTs Ma'arif Klego

Setelah mengetahui perencanaan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* tersebut, maka hal yang penting dalam program kegiatan ekstrakurikuler

[63] Lihat transkip wawancara nomor 02/W/09-03/2022 dalam lampiran laporan penelitian.
[64] Lihat transkip wawancara nomor 04/W/18-04/2022 dalam lampiran laporan penelitian.

keagamaan *muhadharah* ini dalam meningkatkan sikap spiritual adalah bagaimana bentuk sistem pelaksanaannya. Pelaksanaan merupakan suatu usaha atau suatu kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program.

Untuk sistem pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* ini dapat dijelaskan oleh Bapak Ribadyantoro S.Pd selaku waka kesiswaan atau koordinator kegiatan :

> "Untuk sistem pelaksanaan itu ada 2 sistem artinya yang satu itu muhadharah dalam lingkup satu kelas. Jadi nanti pesertanya dari kelas yang bersangkutan saja dan terus dalam satu bulan itu ada yang istilahnya kita ada muhadharah kubro. Jadi istilahnya ada muhadharah sughro dan muhadharah kubro. Kalau yang sughro itu lingkupnya hanya satu kelas saja pesertanya ya hanya kelas itu sendiri. Kalau yang muhadharah kubra itu diikuti oleh seluruh siswa tapi perwakilan dari masing-masing kelas dalam waktu satu bulan sekali dan bersifat wajib. Dan untuk pembuatan teks nya itu nanti ada bimbingan kalau misal ada anak yang meminta bimbingan. Jadi teks yang disampaikan itu pilihan dari anaknya sendiri hanya saja sebelum maju itu bisa dikoordinasikan dengan bapak ibu pembimbingnya. Untuk pembimbingnya itu kalau kegiatannya perkelas (muhadharah sughro) maka diserahkan ke wali kelasnya masing-masing. Tapi untuk lingkup satu sekolahan itu nanti ada waka kesiswaan dan terlibat juga dari waka kurikulum. Jadi kita tinggal menyesuaikan saja tergantung kegiatan muhadharahnya itu sughro apa kubro karena sudah ada pembimbingnya masing-masing. Dan kami berharap dengan diadakannya kegiatan muhadharah dapat meningkatkan sikap spiritual siswa".[65]

Dari apa yang dijelaskan oleh pak Ribadyantoro diatas, kegiatan *muhadharah* ini dilakukan secara rutin setiap sebulan sekali dan bersifat wajib. Pak Ribadyantoro berharap, dengan kegiatan ini sikap spiritual peserta didik akan tertanam pada siswa. Hal yang serupa di ungkapkan oleh pak Hakim Pribadi dalam wawancara:

> "Program muhadharah dilaksanakan setiap sebulan sekali yang dilaksanakan masing-masing kelas. Kemudian Untuk mempertemukan semua kelas itu dilaksanakan muhadhoroh kubro setiap sebulan sekali. Jadi setelah melakukan muhadharah perkelas, bulan depannya melaksanakan muhadharah kubro. Dalam rangka untuk mempertemukan semakin memperluas cakrawala dari pada semua siswa terutama dalam wawasan bidang muhadharah kemudian kemampuan untuk menyampaikan ide gagasan di muka umum melalui kegiatan muhadhoroh kubro dengan begitu sedikit demi sedikit sikap spiritual siswa akan

[65] Lihat transkip wawancara nomor 02/W/09-03/2022 dalam lampiran laporan penelitian.

terbentuk dengan sendirinya".[66]

Berdasarkan penjelasan dari bapak Hakim Pribadi yaitu dengan diadakannya kegiatan muhadharah ini akan membentuk kemampuan siswa untuk menyampaikan ide gagasan di muka umum dengan begitu sedikit demi sedikit sikap spiritual juga akan terbentuk dengan sendirinya.

Untuk mengetahui susunan pelaksanaan kegiatan muhadharah peneliti mengamati alur dari kegiatan muhadharah di MTs Ma'rif Klego dari awal sampai selesai. Pada tahap awal koordinator kegiatan *muhadharah* menyiapkan kelas untuk kegiatan *muhadharah*. Sedangkan untuk koordinator yang lainnya mengondisikan siswa yang bertugas. Bila dirasa sudah kondisional koordinator memanggil petugas *muhadharah* untuk memasuki kelas yang sudah ditentukan. Jadi dalam kegiatan *muhadharah* ini ada beberapa kegiatan, adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Pada pukul 07.30 semua peserta didik memasuki ruangan atau kelasnya masing-masing guna untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah*.
2. Yang bertugas menjadi koordinator kegiatan memasuki masing-masing kelas untuk mengkoordinir berjalannya kegiatan tersebut.
3. Kemudian koordinator kegiatan mempersilahkan kepada MC untuk membuka kegiatan *muhadharah*.
4. Setelah itu MC mempersilahkan bagi yang bertugas membaca qiro'ah.
5. Kemudian membaca sholowat.
6. Dilanjutkan dengan pidato, menurut hasil pengamatan peneliti teknik dalam berpidato dilakukan dengan metode membaca naskah.
7. Selanjutnya penutup dan diakhiri dengan do'a.
8. Setelah rangkaian acara kegiatan sudah selesai, kemudian koordiantor kegiatan memberikan beberapa masukan dan saran-saran tekait kegiatan tersebut agar kedepannya bisa diperbaiki.

[66] Lihat transkip wawancara nomor 03/W/17-04/2022 dalam lampiran laporan penelitian.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Eny Qomariyah selaku guru wali kelas IX:

> "Program kegiatan muhadharah ini dilaksanakan satu bulan sekali mbak pada hari senin jam pertama, dan kegiatan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik. Jadi pelaksanaannya itu di kelasnya masing-masing yang nantinya setiap kelas itu diisi oleh koordinator kegiatan guna membimbing jalannya kegiatan muhadharah ini. Apabila petugas muhadharah sudah memasuki kelas, maka koordinator kegiatan menyuruh petugas MC untuk membuka acara, kemudian dilanjut dengan membaca qiro'ah, sholawat, lalu kemudian pidato kemudian diakhiri dengan do'a. untuk teknik pidatonya itu menggunakan metode membaca karena dulu itu pernah menerapkan dengan metode hafalan, tapi banyak peserta didik yang belum mampu menerapkannya. Jadi untuk sementara ini menggunakan metode membaca naskah. Dan para guru disini berharap dengan diadakannya kegiatan ini peserta didik mampu memahami nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam tema pidato yang nantinya jelas memberikan efek peningkatan sikap spiritual siswa."[67]

Dari apa yang telah disampaikan oleh bu Eny Qomariyah bahwa pelaksanaan kegiatan muhadharah ini dilakukan dalam waktu satu bulan sekali dan bersifat wajib. Dengan diadakannya kegiatan ini berharap, peserta didik mampu memahami nilai-nilai keagamaan yang termuat dalam tema-tema pidato.

Dalam meningkatkan sikap spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* ini dilakukan karena kegiatan tersebut mengandung nilai keislaman, selain itu kegiatan *muhadharah* ini mampu memberikan pemahaman atau penghayatan nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam tema-tema pidato. Hal tersebut, sebagaimana yang telah di jelaskan oleh bapak Muhammad Sahal, S.Ag selaku kepala sekolah bahwa:

> "Untuk materi dalam pidato itu biasanya berkaitan dengan nasehat-nasehat, pentingnya menuntut ilmu, pergaulan anak remaja, meneladani sifat Rasulullah dan lain sebagainya. Untuk materi tersebut sudah disiapkan oleh koordinator kegiatan akan tetapi jika ada peserta didik yang ingin membuat materi diperbolehkan asalkan sebelum maju di koreksi terlebih dahulu oleh koordinator kegiatan tersebut. Diharapkan materi-materi yang tersebut dapat memberikan kepahaman tentang nilai-nilai keagamaan sikap spiritual siswa".[68]

Hal serupa yang dijelaskan oleh saudara lukman selaku ketua osma sekaligus koordinator kegiatan bahwa:

---

[67] Lihat transkip wawancara nomor 04/W/18-04/2022 dalam lampiran laporan penelitian.
[68] Lihat transkip wawancara nomor 01/W/09-03/2022 dalam lampiran laporan penelitian.

> "Materi yang mengandung motivasi, pengingat, dan mengajak yang islami yang diambil dari kandungan ayat suci Al-quran dan Hadits".[69]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa materi dalam kegiatan *muhadharah* mengandung nilai-nilai keislaman seperti pentingnya menuntut ilmu, berkaitan dengan nasehat-nasehat, pergaulan anak remaja dan lain sebagainya. Yang mana materi-materi ini diharapkan dapat memberikan efek dalam meningkatkan sikap spiritual siswa. Untuk materi atau tema pidato sudah disiapkan oleh koordinator kegiatan adapun jika ada peserta didik yang ingin membuat materi sendiri sebelum maju di koreksi dulu dengan koordinator kegiatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di madrasah ini tentunya tidak terlepas dari hasil yang telah didapatkan. Kegiatan *muhadharah* ini dinilai sangat efektif bagi siswa, dikarenakan selain dapat meningkatkan sikap religius siswa tentunya juga dapat meningkatkan sikap spiritual siswa. Kemudian bentuk implementasi atau penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* ini dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif Klego, program *muhadharah* ini dapat membantu perkembangan sikap spiritual mereka menuju yang lebih baik. Hal tersebut dikarenakan nilai-nilai yang ada dalam kegiatan *muhadharah* sangat berhubungan dengan sikap spiritual siswa MTs Ma'arif Klego.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Sahal selaku kepala sekolah:

> "Ini kalau meningkatkan sikap spiritual niku begini prakteknya ketika anak-anak muhadharah itu kan memberi nasehat, memberi kata-kata yang baik. Kalau mereka yang masih kecil yang masih berada di tingkatan kelas bawah misal kelas VII (7) itu hanya sekedar latihan muhadharah saja. Tujuannya hanya maju pidato tapi yang sudah besar itu sudah bisa diarahkan ataupun disadarkan kalau kegiatan muhadharah itu kan memberi nasehat kalau bisa memberi nasehat ke orang lain masa tidak bisa memperbaiki diri sendiri. Jadi dengan demikian itu, nggeh niki sedikit demi sedikit peningkatan spiritualnya itu ada".[70]

---

[69] Lihat transkip wawancara nomor 05/W/20-04/2022 dalam lampiran laporan penelitian.
[70] Lihat transkip wawancara nomor 01/W/09-03/2022 dalam lampiran laporan penelitian.

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Ribadyantoro selaku waka kesiswaan sekaligus sebagai koordinator kegiatan muhadharah:

> "Ini mau gak mau ya memang tujuan kita kan kesini sebenarnya termasuk sikap spiritual siswa ini juga dilatih melalui kegiatan muhadharoh ini. Artinya dari yang tadi tidak bisa pidato akhirnya mau tidak mau juga harus berlatih. Terus karena dia berlatih untuk maju didepan teman-temannya akhirnya mau mencari tema apa nah nanti bisa dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Quran yang sesuai dengan tema untuk maju pidato. Untuk itu dengan adanya kegiatan ini siswa mau tidak mau akhirnya siswa itu aktif juga untuk lebih meningkatkan potensi dirinya".[71]

Dan diperkuat oleh penjelasan bapak Hakim Pribadi:

> "Iya, setiap ada kegiatan ekskul muhadharah ini didalamnya ada pembacaan qiro'ah, sholawat dan do'a nya yang itu jelas memberikan efek meningkatkan sikap spiritual siswa. Semua bentuk perkumpulan baik itu musyawarah ataupun kegiatan muhadharah itu selalu diawali dengan do'a bersama kemudian dilanjutkan dengan membaca sholawat. Seperti yang disampaikan oleh rasulullah ketika kita duduk bersama-sama, berkumpul bersama-sama dalam satu majelis yang majelis itu digunakan untuk membaca sholawat pasti akan dikelilingi oleh para malaikat dan diliputi oleh rahmatnya Allah. Serta namanya orang yang ikut berkumpul itu akan disebut namanya bersama-sama dengan para malaikat. Dan juga ada penjelasan lagi dari hadits nabi yang menyampaikan ketika duduk tanpa menyebut nama Allah tanpa disitu sholawat maka akan mendapatkan satu penyesalan dikemudian hari. Itu landasan kenapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terutama muhadharah ini bisa meningkatkan sikap spiritual karena disitu ada kegiatan sholwat dan do'a nya".[72]

Berdasarkan dari paparan data diatas, maka dapat dijelaskan bahwa dengan diadakannya program kegiatan *muhadharah* ini tentunya dapat meningkatkan sikap spiritual siswa. Dan juga dapat membantu perkembangan sikap spiritual mereka menuju yang lebih baik. Karena nilai-nilai yang ada dalam program kegiatan *muhadharah* ini sangat berhubungan dengan sikap spiritual siswa.

"Menurut penulis, dalam setiap kegiatan apapun itu termasuk kegiatan muhadharah pasti memiliki faktor pendukung dan penghambatnya. Karena tidak semua kegiatan yang sudah direncanakan itu berjalan sesuai dengan yang kita inginkan".

Pelaksanaan kegiatan muhadharah dilaksanakan pada hari senin pagi pada jam

[71] Lihat transkip wawancara nomor 02/W/09-03/2022 dalam lampiran laporan penelitian.

[72] Lihat transkip wawancara nomor 03/W/17-04/2022 dalam lampiran laporan penelitian.

pertama, kegiatan dilaksanakan di setiap kelas. Tidak dapat dipungkiri dalam setiap melaksanakan kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya.

Tercapainya sebuah kegiatan dapat memberikan perubahan pada siswa. Perubahan tersebut tentunya didalamnya ada faktor pendukungnya. Berikut akan lebih dijelaskan secara rinci dibawah ini:

1. Faktor pendukung

Diantara faktor pendukung kegiatan muhadharah dalam meningkatkan sikap spiritual siswa yaitu berikut penjelasan dari bapak Ribadyantoro:

> "Untuk faktor pendukungnya alhamdulillah untuk kegiatan ini semua didukung oleh semua siswa dan pihak guru. Dalam artian setiap ada kegiatan seperti ini siswanya ya ikut aktif dan gurunya ikut membimbing serta mengarahkan".[73]

Berdasarkan dari penjelasan diatas faktor pendukung dalam kegiatan muhadharah yaitu guru dan siswa. Karena seorang guru merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa. Serta guru akan memberi bimbingan , arahan, nasehat dan ilmu. Sedangkan jika siswa nya tidak aktif dalam kegiatan muhadharah maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Diantara faktor pendukung yang lainnya yaitu berikut hasil wawancara dengan pak Hakim Pribadi:

> "Faktor yang mendukung adanya siswa yang dari berbagai daerah yang datang membawa potensi-potensi tersendiri. Ada potensi dalam bidang seni suara, ada potensi dalam bidang seni musik, ada potensi dalam bidang infotaiment artinya bisa memberikan satu jok-jok atau memberikan satu hiburan sehingga warna warni dari kegiatan muhdharah itu bisa berwarna".[74]

Berdasarkan paparan data diatas, dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif Klego seperti guru dan siswa. Karena dalam suatu kegiatan agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik maka dibutuhkan siswa yang aktif serta siswa yang memiliki potensi atau kemampuan yang mana agar kegiatan tersebut tidak monoton.

[73] Lihat transkip wawancara nomor 02/W/09-03/2022 dalam lampiran laporan penelitian.
[74] Lihat transkip wawancara nomor 04/W/18-04/2022 dalam lampiran laporan penelitian.

Dan juga bimbingan, nasehat, serta ilmu dari guru yang bisa mengarahkan siswa saat kegiatan muhadharah berlangsung.

2. Faktor penghambat

a. Membuat teks pidato

Yang kerap kali ditemui di MTs Ma'arif Klego yaitu adanya siswa yang belum mampu membuat teks pidato sendiri. Sehingga ketika maju materi yang disampaikan kurang efektif.

Wawancara dengan bapak Muhammad Sahal selaku kepala madrasah mengenai hambatan dalam meningkatkan sikap spiritual melalui kegiatan muhadharah di MTs Ma'arif Klego:

> "Untuk anak-anak yang masih kecil yang kelasnya masih bawah itu belum mampu membuat teksnya sendiri. Jadi kalau pas ada yang membimbing itu bisa panjang lebar tapi kalau pas tidak ada yang membimbing atau mereka membuat sendiri itu tidak bisa panjang lebar hanya singkta-singkat sederhana saja mbak. Dan yang membuat teksnya atau yang membimbing untuk membuatkan teksnya itu kakak kelasnya mbak".[75]

b. Fasilitas yang kurang memadai

MTs Ma'arif Klego sudah berkembang menjadi lebih baik. Perkembangan ini pastinya didukung oleh adanya fasilitas yang memadai, dengan adanya fasilitas yang memadai, maka program kegiatan muhadharah ini akan berjalan dengan lancar.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Hakim Pribadi:

> "Diantara kendalanya yaitu dalam bidang fasilitas. Karena kita ketika muhadharah menggunakan kelas sehingga kelengkapan dari pada muhadharah yang disitu ada podium, alat pengeras itu belum tercukupi. Jadi belum bisa memenuhi seluruhnya dalam kegiatan muhadharah yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali".[76]

Seperti yang disampaikan oleh siswi Pipit:

> "Ketika kegiatan muhadharah berlangsung terkadang fasilitasnya yang kurang kak seperti terkadang spekernya bisa di pakai kadang tidak kak".[77]

[75] Lihat transkip wawancara nomor 01/W/09-03/2022 dalam lampiran laporan penelitian.
[76] Lihat transkip wawancara nomor 03/W/17-04/2022 dalam lampiran laporan penelitian.
[77] Lihat transkip wawancara nomor 08/W/16-03/2022 dalam lampiran laporan penelitian.

c. Malas

Selanjutnya faktor penghambat yang ketiga yaitu malas. Mereka yang malas mengikuti kegiatan muhadharah tidak menjalankan tugasnya dengan maksimal. Dikarenakan tidak tahu manfaat dari kegiatan muhadharah tersebut. Dan merupakan contoh yang buruk bagi teman-temannya. Hal tersebut merupakan tantangan bagi pihak madrasah khususnya untuk koordinator kegiatan muhadharah untuk memberi penegasan bagi peserta didik yang lalai dalam menjalankan tugasnya.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Muhammad Sahal selaku Kepala Madrasah:

> "Dan ada juga mbak yang tidak ikut muhadharah. Faktor akibat anak tidak mengikuti itu dikarenakan anaknya malas mbak. Jadi merasa tidak tertariknya itu mungkin dia tidak bakat, atau tidak tahu manfaatnya. Tapi yang tidak mengikuti kegiatan muhadharah itu juga ada saknsinya mbak seperti melakukan kerja bakti, menghafal surat pendek".[78]

d. Gugup atau demam panggung

Faktor penghambat yang keempat yaitu gugup atau demam panggung. Di karenakan adanya kurang percaya diri dan kurang maksimal untuk mempersiapkan diri untuk maju muhadharah.

Berikut hasil wawancara dengan siswi Dewi kelas VII:

> "Kendalanya gugup ketika membacakan teks pidato, takut untuk maju karena takut salah. Sehingga menghambat kegiatan muhadharah".[79]

e. Kurangnya waktu

Faktor penghambat yang kelima yaitu kurangnya waktu. Karena dukungan waktu sangat mempengaruhi berjalannya kegiatan muhadharah.

Berikut hasil wawancara dengan siswi Lutvi:

> "Sedangkan untuk faktor penghambatnya itu kurangnya waktu kak soalnya kegiatan muhadharah ini hanya diberi waktu satu jam saja jadi agak kurang. Soalnya masih ada siswa yang datangnya telat terus ada juga yang disuruh maju itu banyak alasannya".[80]

---

[78] Lihat transkip wawancara nomor 01/W/09-03/2022 dalam lampiran laporan penelitian.
[79] Lihat transkip wawancara nomor 07/W/21-04/2022 dalam lampiran laporan penelitian.
[80] Lihat transkip wawancara nomor 10/W/18-03/2022 dalam lampiran laporan penelitian.

Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan dari Bapak Muhammad Sahal selaku kepala sekolah:

> "Kurang maksimalnya itu kita itu punya waktu hanya satu jam pelajaran. Jadi untuk mengumpulkan anaknya itu agak sulit mbak soalnya diajak cepet anaknya masih mulek sehingga sering kali kehabisan waktu dan menyita jam pelajaran berikutnya".[81]

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, maka dapat dijelaskan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam kegiatan muhadharah dalam meningkatkan sikap spiritual siswa diantaranya yaitu ditemukannya fasilitas yang kurang memadai, membuat teks pidato, malas, gugup atau demam panggung, dan kurangnya waktu.

3. Bagaimana Hasil dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan *Muhadharah* dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di MTs Ma'arif Klego.

Kemudian setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan dalam kegiatan *muhadharah* ini juga ada sistem evaluasinya. Yang mana sistem evaluasi ini dilakukan melalui 2 tahap yaitu yang pertama, penilaian akhir setelah melakukan kegiatan tersebut dengan koordinator kegiatan. Kedua, musyawarah bulanan antar guru. Menurut hasil wawancara dengan saudara Lukman bahwa:

> "Untuk evaluasinya begini kak, bagi setiap koordinator kegiatan memberikan penilaian diakhir setelah kegiatan muhadharah selesai. Penilaiannya berupa memberikan masukan-masukan dan saran-saran terkait dalam menyampaikan naskah pidato dan lain sebagainya. Agar kedepannya yang mendapat tugas dalam kegiatan muhadharah bisa lebih baik lagi".[82]

Maka berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa sistem evaluasi pada tahap pertama dilakukan dengan koordinator kegiatan. Yang mana bentuk evaluasinya berupa memberikan beberapa masukan serta saran bagi petugas *muhadharah*. Agar peserta didik yang diberikan tugas untuk bulan depan bisa tampil lebih baik lagi. Akan tetapi sistem evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

[81] Lihat transkip wawancara nomor 01/W/09-03/2022 dalam lampiran laporan penelitian.
[82] Lihat transkip wawancara nomor 05/W/20-04/2022 dalam lampiran laporan penelitian.

muhdharah ini tidak hanya dilakukan oleh koordinator kegiatan melainkan para guru juga mengevaluasi dengan mengadakan musyawarah bulanan antar guru supaya kegiatan muhadharah ini terus berjalan secara efektif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak ribadyantoro:

> "Sistem evaluasinya ya setiap kegiatan itu sebenarnya tidak muhadharah saja itu setelahnya ada evaluasi. Ketika mengevaluasinya bersamaan dengan ketika musyawarah bulanan. Jadi nanti dari masing-masing wali kelas ada laporan kegiatan dikelasnya masing-masing atau ada informasi apa dari kelasnya itu bisa disampaikan. Demikian juga dari waka-waka itu kan setiap bulan juga ada musyawarah jadi dari masing-masing penanggung jawab ada laporannya".[83]

Dan diperkuat juga dari penjelasan bapak Hakim Pribadi yakni:

> "Sistem evaluasinya dari pengurus itu sendiri kemudian masukan dari pihak guru. Bentuk evaluasinya mencakup bagaimana bentuk pelaksanaanya kemudian seperti apa hasil yang telah di capai oleh siswa setelah mengikuti muhadharah atau kemampuan anak dalam menyampaikan materi kemudian isi dari muhadharahnya itu seperti apa. Kemudian setelah adanya evaluasi baru nanti ada tindak lanjut dari evaluasi itu. Tindak lanjutnya seperti menyempurnakan kekurangan-kekurangan atau membenahi kesalahan-kesalahan dari ekskul muhadharah itu".[84]

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh bapak Hakim Pribadi bahwasanya sistem evaluasi dari kegiatan muhadharah ini dilakukan ketika ada musyawarah bulanan. Dan lakukan oleh pihak pengurus dan pihak guru. Bentuk evaluasinya mencakup bagaimana bentuk pelaksanaannya kemudian seperti apa hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti muhadharah.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan *Muhadharah* Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di MTs Ma'arif Klego

2. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan *Muhadharah* dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di MTs Ma'arif Klego

Implementasi atau penerapan adalah perbuatan menerapkan, atau suatu perbuatan

[83] Lihat transkip wawancara nomor 02/W/09-03/2022 dalam lampiran laporan penelitian.

[84] Lihat transkip wawancara nomor 03/W/17-04/2022 dalam lampiran laporan penelitian.

mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Atau bisa juga diartikan sebagai aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, akan tetapi sebuah kegiatan yang sudah terencana dan untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan.[85] Sedangkan dalam sebuah pelaksanaan kegiatan merupakan bentuk usaha dalam kegiatan untuk mewujudkan atau merealisasikan sebuah rencana dalam suatu yang nyata.

Menurut Emha Abdurahman, pengertian *muhadharah* atau pidato adalah kegiatan berbicara di depan umum untuk menyampaikan uraian atau pendapat yang dilakukan oleh seseorang secara lisan mengenai sesuatu hal atau masalah dengan menggunakan kalimat yang jelas di hadapan orang banyak pada waktu tertentu.[86]

Program kegiatan *muhadharah* di MTs Ma'arif Klego ini merupakan suatu bentuk untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di madrasah dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran. Dalam artian sikap spiritual ini dapat membentuk siswa yang beriman dan bertakwa.[87]

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* di MTs Ma'arif Klego terdapat 2 sistem yaitu *muhadharah* sughro dan *muhadharah* kubro. *Muhadharah* sughro adalah kegiatan yang dilakukan dalam lingkup kelas saja. Sedangkan untuk kegiatan *muhadharah* kubro adalah kegiatan yang diikuti oleh seluruh peserta didik didalam satu ruangan. Kegiatan *muhadharah* tersebut dilaksanakan dalam waktu satu bulan sekali dan bersifat wajib.

Berdasarkan hasil wawancara penelti dengan beberapa guru di MTs Ma'arif

---

[85] Muhammad Yusril Helmi Setyawan, "Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Pada Penilaian Kepuasan Pelanggan Berdasarkan Pelayanan Divisi", (Bandung:Kreatif Industri Nusantara, 2020), 13.

[86] Viera Restuani Adia, "Menjadi Public Speaker Andal", Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 02 No. 02, 2012.

[87] Sudirman, "Peningkatan Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Fikih Materi "Hukum Waris Dalam Islam" Melalui Penerapan Pembelajaran Santifik Model Information Search Bagi Siswa Kelas XI IIS Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018", Jurnal Pendidikan Konvergensi, 2019.

Klego untuk jadwal pelaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* ini dilaksanakan pada hari senin pukul 07.30 pra KBM. Sedangkan metode yang digunakan untuk membaca teks pidato yaitu dengan menggunakan metode membaca naskah.

Hal tersebut sesuai dengan teori dalam metode berpidato. Pidato memiliki beberapa metode yang dapat diterapkan diantara lain adalah metode memoriter, metode ekstemporan, metode naskah, metode impromtu.[88] Kemudian untuk pembuatan teks pidato dibuatkan oleh koordinator kegiatan tersebut. Jika ada peserta didik yang ingin membuat teks sendiri, sebelumnya harus di koreksi oleh koordinator kegiatan agar tema yang disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan.

Dan dalam teknis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* sughro dan *muhadharah* kubro dilakukan secara bergantian dan juga diadakan 1 bulan sekali. Sehingga setelah diadakan *muhadharah* sughro maka akan diadakan *muhadharah* kubro, merupakan upaya untuk mempertemukan dan memperluas cakrawala dari pada semua peserta didik terutama dalam wawasan bidang *muhadharah* kemudian kemampuan untuk menyampaikan ide gagasan di muka umum dan secara tidak langsung sikap spiritual akan terbentuk dengan sendirinya.

Namun dalam pelaksanaan esktrakurikuler tersebut terdapat temuan yang menyatakan bahwasanya masih banyak ditemui peserta didik yang masih belum bisa menerapkan metode hafalan sehingga terkesan masih membaca naskah.[89] Sehingga harapan diadakan kegiatan esktrakurikuler keagamaan *muhadharah* ini yaitu peserta didik mampu memahami nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam tema pidato dan secara tidak langsung dapat memberikan dampak terhadap peningkatan sikap spiritual peserta didik. Dan dalam penyiapan materinya sudah disediakan oleh pihak koordinator kegiatan tersebut sehingga peserta didik dapat langsung menyampaikan materi tanpa

[88] Viera Restuani Adia, *Ibid* halaman 23.
[89] Lihat transkip observasi nomor 01/O/23-II/2022 dalam lampiran laporan penelitian.

harus membuat sendiri, tetapi tidak menutup kemungkinan peserta didik yang merasa ingin menambahi atau mengoreksi hasil naskah tersebut juga diperbolehkan.

Kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali ini akan menjadi suatu kebiasaan untuk para siswa. Proses pembiasaan-pembiasaan dari nilai-nilai program kegiatan *muhadharah* ini akan menjadi point penting dalam meningkatkan sikap spiritual siswa. Dalam perspektif atau pandangan teori behavioristik, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pembentukan hubungan rangsangan (stimulus) dan balas (respon). Belajar merupakan proses pembiasaan. Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah perubahan perilaku berupa kebiasaan.[90] Berdasarkan dari teori behavioristik tersebut peneliti menganalisa bahwasanya kegiatan-kegiatan keagamaan terutama dalam kegiatan *muhadharah* yang dilakukan adalah bagian dari proses pembiasaan sikap spiritual yang ada, sehingga akan tercipta dan terbentuk pada diri siswa yang baik nantinya akan menjadi suatu kebiasaan.

Hasil dari temuan peneliti, menggambarkan bahwasanya pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di MTs Ma'arif Klego dalam meningkatkan sikap spiritual siswa dapat dilakukan dengan 2 sistem yaitu yang pertama pembiasaan dan yang kedua melalui pembelajaran yaitu dengan mengajarkan secara langsung bagaimana praktek sikap spiritual. Sedangkan untuk pembiasaan dalam pelaksanaan program kegiatan *muhadharah* ini mengacu pada nilai-nilai yang termuat dalam teks pidato. Yang mana dalam tema pidato tersebut dapat memberikan siswa suatu nasehat untuk dirinya sendiri bahkan untuk orang lain. Dan dalam kegiatan *muhadharah* ini juga memuat nilai-nilai religius yang mana didalamnya ada pembacaan qiro'ah, sholawat dan do'anya yang itu jelas memberikan efek meningkatkan sikap spiritual siswa.[91]

Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh dari MTs Ma'arif Klego dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan implementasi kegiatan

[90] P. Ratu Ile Tokan, M.Pd, "Manajemen Penelitian Guru", (Jakarta:PT Grasindo, 2016).
[91] Lihat transkip observasi nomor 02/O/21-III/2022 dalam lampiran laporan penelitian.

ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif Klego yaitu setelah diterapkannnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* ini di nilai cukup efektif bagi peserta didik. Karena dengan diterapkan kegiatan muhadharah tersebut sedikit demi sedikit sikap spiritualnya itu terbentuk. Maksud dari sikap spiritual ini yaitu kemampuan dalam melaksanakan dan memahami nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tercermin pada saat pembacaan qiro'ah, sholawat dan doa serta tema-tema yang terdapat dalam pidato. Yang mana dapat memberikan nasehat kepada peserta didik, dengan begitu dapat memberikan efek peningkatan sikap spiritual peserta didik.

Hal itu sesuai dengan teori indikator seseorang memiliki sikap spiritual yaitu religius. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.[92]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisa oleh peneliti di MTs Ma'arif Klego, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* dalam meningkatkan sikap spiritual siswa. Adapun faktor pendukung program kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* sebagai berikut:

1. Pendidik

Peran pendidik disini sangat diperlukan dalam program kegiatan *muhadharah* di MTs Ma'arif Klego karena seorang guru merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa. Serta guru akan memberi bimbingan , arahan, nasehat dan ilmu. Karena tugas seorang pendidik itu tidak hanya mendidik saja akan tetapi memotivasi dan mendukung penuh atas segala kegiatan yang bisa menunjang potensi yang ada dalam diri peserta didik. Dan juga dengan pendekatan seorang pendidik dilakukan akan memotivasi peserta didik yang kurang percaya diri tersebut. disamping itu, pendidik juga

[92] Tony Buzan, "The Power Of Spiritual Intelegence Sepuluh Cara Jadi Orang Yang Sukses Secara Spiritual".

memberikan pengertian kepada peserta didik untuk sadar akan pentingnya program kegiatan *muhadharah* ini untuk meningkatkan sikap spiritual. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Ribadyantoro bahwa dukungan dari pendidik atau guru itu sangat diperlukan karena untuk mengarahkan serta membimbing jalannya muhadharah.

2. Siswa

Dalam program kegiatan *muhadharah* ini keaktifan dari siswa ini sangat diperlukan. Karena jika siswanya tidak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal.

Hambatan dalam sebuah kegiatan itu merupakan hal yang lumrah terjadi, tidak semua yang diharapkan berjalan sesuai dengan yang kita inginkan. Akan tetapi, kita harus menyadari akan hal itu dan menjadikan suatu hambatan tersebut sebagai tantangan yang harus dihadapi, supaya suatu kegiatan bisa berjalan dengan semaksimal mungkin. Ada beberapa faktor penghambat dalam program kegiatan *muhadharah* adalah sebagai berikut:

1. Membuat teks pidato

Bagi siswa yang masih belum mampu membuat teks pidato ini harus ada bimbingannya dari pihak pengurus atau koordinator kegiatan. Karena jika dalam pembuatan teks pidato tersebut tidak ada bimbingan maka tema yang di buat kurang efektif untuk disampaikan kepada teman yang lainnya. Untuk itu sangat penting sekali sebelum maju *muhadharah* untuk mempersiapkan teks pidato yang akan disampaikan. Hal ini dilakukan agar apa yang nantinya disampaikan dapat diterima dengan baik. Menulis teks pidato merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif yang membutuhkan suatu keuletan dan keterampilan yang memadai, agar teks pidato yang ditulis atau disusun menjadi baik.[93]

2. Fasilitas yang kurang memadai

[93] Arif Yosodipuro, "Pintar Pidato:Kiat Menjadi Orator Hebat Membongkar Rahasia Orasi Magis Tokoh Terkemuka", (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2020).

Fasilitas dalam suatu kegiatan ini mempunyai peran yang cukup besar agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Karena ketika *muhadharah* menggunakan kelas sehingga kelengkapan dari pada *muhadharah* yang disitu ada podium, alat pengeras itu belum tercukupi. Jadi belum bisa memenuhi seluruhnya dalam kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan satu bulan sekali. Akan tetapi dari pihak madrasah berusaha semaksimal mungkin agar kegiatan *muhadharah* ini berjalan dengan baik.

3. Malas

Berdasarkan hasil temuan peneliti, siswa yang malas itu dikarenakan tidak mau berlatih dengan bersungguh-sungguh. Dan mereka tidak mengetahui manfaat dari kegiatan muhadharah tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut merupakan tantangan bagi pihak madrasah khususnya untuk koordinator kegiatan *muhadharah* untuk memberi penegasan bagi peserta didik yang lalai dalam menjalankan tugasnya. Dan juga dapat mengembangkan program kegiatan *muhadharah* ini dengan hal-hal yang menarik. Dengan begitu akan menarik perhatian siswa sehingga tidak terlalu monoton. Dan bagi siswa yang malas untuk mengikuti kegiatan *muhadharah* ini harus di tindak lanjuti dengan memberikan sanksi agar mereka merasa jera.[94]

4. Demam panggung atau gugup

Saudari dewi mengatakan faktor menghambat dalam kegiatan *muhadharah* yaitu gugup atau demam panggung ketika maju. Berdasarkan hasil temuan peneliti, dapat diketahui demam panggung merupakan sebuah kekhawatiran, ketakutan yang luar biasa sebelum tampil didepan umum. Demam panggung ini sangat wajar dan dapat dirasakan oleh semua orang. Adanya rasa ketakutan, ragu-ragu bahkan sampai keringat dingin yang dirasakan siswa sebelum maju kedepan sehingga menghambat kegiatan *muhadharah*. Cara untuk mengatasi rasa gugup ketika maju *muhadharah* yaitu dengan mempersiapkan teks pidato dengan matang sehingga tidak ketakutan dan ragu-ragu dalam menyampaikan apa yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

[94] Lihat transkip observasi nomor 03/O/04-IV/2022 dalam lampiran laporan penelitian.

Menurut Monarth dan Kase, faktor-faktor yang mempengaruhi individu mengalami kecemasan berbicara di depan umum adalah sebagai berikut:

1. Faktor biologis, rasa takut dan cemas dialami oleh semua orang ketika berhadapan dengan bahaya.
2. Faktor pikiran negatif, pikiran akan memicu respon biologis, sebaliknya adakalanya respon biologis yang menampakkan kecemasan dan pikiran negatif akan menyertainya.
3. Faktor emosional, saat kita menunjukkan situasi takut, kita mengalami respon fisiologis, kognitif, dan perilaku yang menggambarkan situasi tersebut sehingga kita sendiri yang mengembangkan rasa takut terhadap situasi tertentu.[95]
4. Kurangnya waktu

   Menurut penjelasan Lutvi kegiatan *muhadharah* hanya diberi satu jam pelajaran saja. Jadi untuk mengumpulkan siswanya lumayan sulit sehingga sering kehabisan waktu.

3. Analisis Hasil dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan *Muhadharah* dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di MTs Ma'arif Klego

Kemudian setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan dalam program kegiatan *muhadharah* ini juga ada sistem evaluasinya. Karena evaluasi merupakan faktor penting yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan yang di capai oleh siswa dalam proses pembelajaran baik formal maupun non formal. [96]

Menurut Grounlund, evaluasi adalah proses yang sistematis untuk mrngumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta terhadap tujuan pembelajaran.[97]

---

[95] Ratu Tsamara Alyda, Frans Santoso, "Kajian Demam Panggung Sebagai Pendukung Perancangan Visual Film Animasi Pendek Tentang Rasa Takut Tampil Di Depan Umum", Jurnal Kreasi Seni dan Budaya, Vol. 2 No. 1, 2019.

[96] Dr. Hj. Prihantini, M.Pd dkk, "Manajemen Berbasis Sekolah", (Jawa Barat:Anggota IKAPI, 2021), 73.

[97] Kadek Ayu Astiti, "Evaluasi Pembelajaran", (Yogyakarta:Perpustakaan Nasional, Katalog Dalam Terbitan, 2017), 3.

Evaluasi dalam program kegiatan muhadharah di MTs Ma'arif Klego ini dilakukan dengan 2 sistem. Yang pertama, evaluasi dalam program kegiatan *muhadharah* ini dilakukan diakhir kegiatan berupa koordinator kegiatan memberikan saran dan kritik. Yang kedua, musyawarah bulanan antar pengurus atau koordinator kegiatan dan masukan dari pihak guru. Evaluasinya mencakup bagaimana bentuk pelaksanaanya kemudian seperti apa hasil yang telah di capai oleh siswa setelah mengikuti *muhadharah* atau kemampuan anak dalam menyampaikan materi kemudian isi dari *muhadharahnya* itu seperti apa. Kemudian setelah adanya evaluasi baru nanti ada tindak lanjut dari evaluasi itu. Tindak lanjutnya seperti menyempurnakan kekurangan-kekurangan atau membenahi kesalahan-kesalahan dari ekskul *muhadharah* itu.

PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, dan hasil temuan penelitian tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif Klego, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pada tahap perencanaan pada program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah memerlukan adanya suatu persiapan. Dan dalam penyiapan dalam kegiatan tersebut tentunya memerlukan sarana prasarana yang memadai serta sinergi atau kerjasama antara pembimbing, pihak pendidik dan peserta didik. Dengan harapan apabila erjadi sinergi yang baik, maka tujuan kestrakurikuler keagamaan muhadharah di MTs Ma'arif Klego akan terwujud.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah dilaksanakan dalam estimasi waktu satu bulan sekali dengan dua sistem yaitu muhadharah sughro dan muhadharah kubro secara bergantian. Kegiatan muhadharah dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan muhadharah sugro dilaksanakan dalam lingkup perkelas. Sedangkan untuk muhadharah kubro dilaksanakan kegiatan yang diikuti oleh peserta didik dalam satu ruangan atau aula. Faktor yang mendukung kegiatan tersebut yaitu pendidik dan peserta didik yang aktif. Sedangkan untuk faktor yang menghambat kegiatan tersebut yaitu membuat teks pidato, fasilitas yang kurang memadai, malas, demam panggung.
3. Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhdharah dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif Klego adalah dengan memberikan kritik dan saran setelah kegiatan tersebut dan mengadakan musyawarah bulanan antar koordinator kegiatan dan masukan dari pihak pendidik.

B. Saran

1. Saran kepada pengurus kegiatan *muhadharah*

   Diharapkan untuk koordinator atau pengurus kegiatan *muhadharah* untuk menambahkan metode yang kreatif seperti ice breaking supaya siswa tidak bosan. Sehingga dalam kegiatan *muhadharah* ini dapat menarik perhatian siswa agar tidak terlalu monoton. Dan bisa juga dilaksanakan tidak hanya di dalam kelas saja supaya nantinya siswa bisa merasakan bagaimana nanti kalau tampil di luar ruangan yang sangat ramai bisa menyesuaikan.

2. Saran kepada siswa

   Diharapkan siswa lebih antusias dan bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah*. Karena kegiatan *muhadharah* ini sangat penting untuk melatih berbicara didepan umum dan mampu menyampaikan ide gagasan di muka umum serta dapat membentuk sikap spiritual.

3. Saran bagi peneliti

   Diharapkan bagi peneliti supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya, khususnya yang penelitian tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif Klego.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Hasbullah, 2016, *"Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia"*, (Jakarta:PT Raja Grafindo).

B. Suryosubroto, 2009, *"Proses Belajar Mengajar di Sekolah"*, (Jakarta:PT Rineka Cipta).

Mentari, Gesang, Eca dkk, 2020, *"Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini"*, (Yogyakarta:Hijaz Pustaka Mandiri).

Heksa, Afrita, 2021, *" Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur"*, (Yogyakarta:CV Budi Utama).

Taufik, Syamsul, Muhammad dkk, 2020, *"Manajemen Penjas",* (Indramayu, Jawa Barat:Adanu Abimata.

Inriyani, Yayan, 2017, *"Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar"*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No. 7.

Fauzi, Moh. Mansur dkk, 2019, *"Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan"*, Jurnal Studi Islam, Vol. 14 No. 2.

Supradi, Bambang, 2020, *"Transformasi Religiusitas Model Full Day Scholl",* (Indonesia:Guapedia).

Pelani , Herman dkk, 2018, *"Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa"*, Jurnal Diskursus Islam, Vol. 06 No. 3.

Rizal, Syamsul, Ahmad dkk, 2015, *"Kegiatan Ekstrakuikuler Keagamaan Di Sekolah Dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Analasis di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)"*, Jurnal Tarbawy, Vol. 2 No. 1.

Farida, Siti dkk , 2021, *"Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong"*, Journal of Social Community, Vol. 6 No. 2.

Mohammad Yudianto, 2021, *"Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah*", (Sukabumi:Farha Pustaka).

Moh. Ali Aziz, 2019, *"Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*", (Jakarta:Prenada Media Group).

Muhyidin, Asep, 2014, *"Kajian Dakwah Mulitiperspektif"*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya).

Aep Saiful Hamidin, 2020, *"Belajar Pidato&MC Panduan Mudah & cepat Memukau Audience Dengan Percaya Diri"*, (Yogyakarta:Anak Hebat Indonesia).

Yosodipuro ,Arif, 2020, *"Pintar Pidato:Kiat Menjadi Orator Hebat Membongkar Rahasia Orasi Magis Tokoh Terkemuka"*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama).

Ainiyah, Nur, 2019, *"Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahuk Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo",* Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No. 2.

Asul Wiyanto, *"Terampil Pidato"*, (Grasindo Media Widiasarana Indonesia).

Brotosudarmo, 2017, *"Seni Berkhotbah dan Public Speaking*", (Yogyakarta:(Buku dan Majalah Rohani) Anggota IKAPI).

Azwar, Saifudin, 2002, "Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Wiguna, Aliverma, 2017, *"Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif Di Sekolah",* Jurnal Of Basic Education, Vol. 1 No. 2.

Buzan, Tony, 2008, *"The Power Of Spiritual Intelegence Sepuluh Cara Jadi Orang Yang Sukses Secara Spiritual",* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama).

Dahwadin dkk, 2019, *"Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"*, (Jawa Tengah:CV Mangku Bumi Media).

Anggraeni ,Rifa, Putri, 2016, *"Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang"*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Oktari, Riska ,Fima, 2017, *"Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung"*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Al- Haddar, Gamar, 2016 *"Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMP Yapan Depok"*, Jurnal Pendas Mahakam, Vol. 1 No. 1.

Hanafi, M. Arif dkk, 2021, *" Optimalisasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Di SMPN 3 Waru Sidoarjo"*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1.

Muh. Fitrah, Luthfiyah, 2017, *"Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus",* (Jawa Barat:CV Jejak).

Albi Anggito, Johan Setiawan , 2018, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Jawa Barat:CV Jejak).

Mayang Sari Lubis, 2018, *"Metodologi Penelitian"*, (CV Budi Utama:Yogyakarta).

Lexy J. Moleong, 2008, *"Metode Penelitian Kualitatif",* (Bandung:Remaja Rosdakarya).

Sugiyono, 2007, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*, (Bandung:Alfabete, 2007) 225.

Azwar, MA Saiffudin Azwar, 1998, *"Metode Penelitian",* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset).

Prastowo, Andi, 2014, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian", *(*Yogyakarta:Ar-Ruzz Media).

PONOROGO

Winarni, Widi, Endang , 2018, " Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D", (Jakarta:Bumu Aksara).

Sukmadinata, Syaodih, Nana, 2009, *"Metode Penelitian Pendidikan"*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya).

Endraswara, Suwardi, 2006, "Metode, Teori, Teknik Penelitian Budaya", (Yogyakarta).

Mamik, 2015, "Metodologi Kualitatif", (Taman Sidoarjo:Anggota IKAPI).

Salim, Syahrum, 2007, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Bandung:Citapustaka Media).

Mahmudah, Nur, Fitri, *2021,"Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.ti"*, (Yogyakarta:UAD PRESS).

Sugiyono, 2013,*"Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualtatif, dan R&D"*, (Bandung:Alfabeta).

Viera Restuani Adia, 2012, *"Menjadi Public Speaker Andal",* Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 02 No. 02.

Sudirman, 2019, *"Peningkatan Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Fikih Materi "Hukum Waris Dalam Islam Melalui Penerapan Pembelajaran Santifik Model Information Search Bagi Siswa Kelas XI IIS Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018"*, Jurnal Pendidikan Konvergensi.

Prihantini dkk, 2021, *"Manajemen Berbasis Sekolah",* (Jawa Barat:Anggota IKAPI).

P. Ratu Ile Tokan, 2016, *"Manajemen Penelitian Guru",* (Jakarta:PT Grasindo).

Ratu Tsamara Alyda, Frans Santoso, 2019, *"Kajian Demam Panggung Sebagai Pendukung Perancangan Visual Film Animasi Pendek Tentang Rasa Takut Tampil Di Depan Umum",* Jurnal Kreasi Seni dan Budaya, Vol. 2 No. 1.

Irwan, 2018, *"Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*", (Yogyakarta:CV Budi Utama).

Muhammad Yusril Helmi Setyawan, 2020, *"Penerapan Metode Analytical Hierarchy*

Process (AHP) Pada Penilaian Kepuasan Pelanggan Berdasarkan Pelayanan Divisi", (Bandung:Kreatif Industri Nusantara).

PONOROGO

IAIN
PONOROGO